




Majalah Bimas Katolik

Bersatu Membangun Bangsa

**Menteri Agama Serahkan Bantuan
Rp1 Miliar
untuk Gereja Katedral Jakarta**



Pemenang Lomba Karya Tulis Ilmiah PTK Katolik Tingkat Nasional Tahun 2022





DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



SELAMAT
ATAS TERPILIHNYA
MGR. ANTONIUS SUBIANTO
BUNJAMIN, O.S.C.

SEBAGAI
KETUA KWI

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [f](#) [y](#) Ditjen Bimas Katolik [t](#) @bimaskatolikri [i](#) @bimaskatolik



DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



SELAMAT
ATAS TERPILIHNYA
MGR. PASKALIS BRUNO
SYUKUR, O.F.M.

SEBAGAI
SEKRETARIS JENDERAL
KWI

www.bimaskatolik.kemenag.go.id [f](#) [y](#) Ditjen Bimas Katolik [t](#) @bimaskatolikri [i](#) @bimaskatolik

Pelindung:

Dirjen Bimas Katolik

Penasihat:

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik

Penanggung Jawab:

Nikolaus Nohos

Redaktur:

Thomas Alfa Edison Bangu
Seven Simbolon

Penyunting/Editor:

Fransiska Rema Sakeng
Yosephina Sianti Djeer

Fotografer:

Yohanes Hartono Silva

Desain Grafis:

Abraham Prima Arisandy
Yohanis Oktavianus Rogan

Penulis Artikel:

Marini Tamba
Alexander Nantu
Hendrikus Ingrid Meze Doa
Adrianus Jehudu
Maria Rosaline
Firminus Topalik

Alamat Redaksi:

Jl. M.H. Thamrin No. 6
Jakarta Pusat (lantai 12)

e-Mail:

bimaskatolik@kemenag.go.id

Website:

bimaskatolik.kemenag.go.id

Fanpage Facebook:

Ditjen Bimas Katolik

Youtube:

Ditjen Bimas Katolik

Instagram:

@bimaskatolik

Twitter:

@bimaskatolikri

Selamat berjumpa lagi para pembaca Majalah Bimas Katolik edisi III tahun 2022. Kami segenap Tim Redaksi Majalah Bimas Katolik mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatnya dan berkat-Nya sehingga Majalah Bimas Katolik edisi III dapat terbit kembali.

Edisi III Majalah Bimas Katolik mengangkat tema **Bersatu Membangun Bangsa**, memiliki nilai inspiratif yang relevan dengan tema Natal Nasional 2022, *"Pulanglah Mereka ke Negerinya Melalui Jalan Lain"* yang secara implisit memberikan makna perubahan. Korelasi antara dua tema besar ini mengantarkan kita pada refleksi tentang berjalan dalam kebersamaan dan *"pulang ke negerinya melalui jalan yang lain"* yang dimaknai sebagai gerakan perubahan dan komitmen membangun bangsa.

Sajian peristiwa yang dikemas dalam tulisan dan gambar pada Majalah Edisi III memberikan sejumlah informasi tentang Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Katolik, Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Katolik, Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lain Bimas Katolik. Selain itu ada sejumlah sajian informasi terkait kerja sama dengan mitra yakni gereja Katolik dan Komisi VIII DPR RI, dinamika layanan Bimas Katolik di tingkat provinsi, kota/kabupaten, dan kecamatan menjadi informasi yang layak untuk para pembaca sekalian.

Semoga Majalah Bimas Katolik edisi III ini dapat membuka wawasan, dan cakrawala untuk semakin memperkuat komitmen membangun kebersamaan dan memperjuangkan perubahan sebagai modal dasar dalam membangun bangsa, teristimewa membangun masyarakat Katolik agar semakin maju, inovatif, rukun, dan harmonis.

Selamat membaca!

Redaksi

Majalah Bimas Katolik menerima tulisan berupa: liputan/opini/artikel lainnya yang sesuai dengan visi misi DITJENBIMAS Katolik. Kriteria tulisan: asli (bukan plagiasi), bukan rangkuman pendapat/buku orang lain, tidak menyinggung Suku, Agama, Ras dan Antar-golongan (SARA), belum pernah dimuat di media atau penerbit lain termasuk blog, dan tidak bisa dikirim bersamaan ke media/majalah lain. Setiap tulisan disertai identitas lengkap (nama, pekerjaan, alamat, nomor kontak), foto penulis, dan foto-foto penunjang tulisan. Tulisan diketik dengan spasi satu setengah, font Times New Roman size 12, maksimal 3 (tiga) halaman, ukuran kertas A4. Tulisan dikirim ke Redaksi Majalah Bimas Katolik melalui e-Mail bimaskatolik@kemenag.go.id



**Keluarga Besar Direktorat Jenderal
Bimbingan Masyarakat Katolik
Kementerian Agama RI**

Mengucapkan

Selamat Ulang Tahun
Tahbisan Uskup



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-28
Mgr. Petrus Canisius Mandagi, MSC
Uskup Agung Merauke



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-20
Mgr. Aloysius Murwito, OFM
Uskup Agats



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-19
Mgr. Hilarion Datus Lega
Uskup Manokwari



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-14
Mgr. Petrus Boddeng Timang
Uskup Banjarmasin



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-10
Mgr. Pius Riana Prabdi
Uskup Ketapang



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-6
Mgr. Henricus Pidyarto Gunawan, O.Carm
Uskup Malang



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-4
Mgr. Christophorus Tri Harsono
Uskup Purwokerto



DAFTAR ISI

Serambi (1)

Sorotan-1

- ♦ Menag Serahkan Bantuan Rp1 Miliar untuk Gereja Katedral (2)



Sorotan-2

- ♦ Para Pemenang LKTI Tahun 2022, Aset Masa Depan PTK Katolik (4)

Sorotan-3

- ♦ Penyerahan DIPA Kemenag Tahun Anggaran 2023: Waspada, Antisipatif, dan Responsif (5)



Liputan Pusat

- Sekolah Menengah Agama Katolik Sukses Selenggarakan Asesmen Nasional 2022 (7)
- TA 2023, Bimas Katolik Sukseskan Program Prioritas dan Perhatikan Isu Aktual (8)
- Triwulan Ketiga, Bimas Katolik Salurkan 24 Miliar Lebih untuk Urusan Agama dan Layanan Pendidikan Katolik (9)
- Ditjen Bimas Katolik Hadiri *Focus Group Discussion* Bersama Panja Pendidikan Keagamaan Komisi VIII DPR RI (10)
- Ditjen Bimas Katolik Berhasil Laksanakan Lelang Ulang 1 Unit Kendaraan Roda Empat (11)
- Ditjen Bimas Katolik Selenggarakan Rapat Penilaian Pemusnahan Arsip (11)
- Eny Retno Yaqut Serahkan Bantuan Sarana Untuk Empat Gereja Katolik di NTT (12)
- Sosialisasi Penguatan Moderasi Beragama, Sekretaris Ajak Beri Pengabdian Diri Secara Utuh dalam Mewarnai Indonesia (13)
- Sosialisasi PERMENPAN RB Nomor 6 Tahun 2022, Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara (14)
- Ditjen Bimas Katolik Siap Laksanakan PPG Dalam Jabatan (15)
- Siaran Pers Kementerian Agama: Pesan Menag di Hari Santri: Doakan Bangsa dan Ulama, Jaga Martabat Kemanusiaan (16)
- Penyuluh Agama Katolik Membumikan Moderasi Beragama (17)
- Plt. Dirjen Bimas Katolik Ajak Tokoh Masyarakat dan Adat Katolik Jaga Hubungan Baik dan Semangat Kesatuan (18)
- Pengawas PAK Se-Indonesia Meningkatkan Kompetensi Kurikulum Merdeka (19)
- Moderasi Beragama Warnai Expo Nusantara Pesparani Tingkat Nasional II (20)
- Misa Pembukaan Pesparani Katolik Nasional II, Gaungkan Lagu Satu Nusa Satu Bangsa (21)
- Buka Pesparani II: Menteri Agama Ajak Umat Katolik Rayakan Makna Toleransi, kesetaraan dan kerja sama (22)
- Tutup Pesparani Katolik Nasional II, Wamen: Pesparani Wadah Umat Katolik Perkuat Moderasi Beragama Melalui Seni dan Budaya (24)
- Provinsi Maluku Raih Juara Umum Pesparani Nasional II 2022 (25)
- Pesparani: Ada Spirit Moderasi Beragama (26)
- Plt. Dirjen Bimas Katolik Apresiasi Penyusunan Kurikulum Berbasis MBKM PTK Katolik (28)
- Tidak Benar Paus Fransiskus Akan Berkunjung ke Indonesia Untuk Menghadiri Forum G20 di Bali (29)
- Plt. Dirjen Minta Metode Pembinaan Keluarga Katolik Terus Diperbarui (30)
- Keluarga Jadi Basis Penanaman Nilai Moderasi Beragama (31)
- Penguatan SDM Ditjen Bimas Katolik untuk Pelayanan Lebih Baik bagi Masyarakat (32)
- Ditjen Bimas Katolik Lepas Dua ASN Purnabakti (33)
- Tata Kelola Pendidikan Katolik Perkuat Layanan Berlatar Moderasi Beragama (34)
- Transformasi Digital Layanan Bimas Katolik: Sosialisasi Aplikasi SIP2Kat Regio Timur di Mataram (35)
- RDP dengan Komisi VIII DPR RI, Plt. Dirjen: Tenaga Pendidik Perlu Diperhatikan (36)
- Bimas Katolik Susun Buku Moderasi Beragama Perspektif Lima Agama (37)
- Ragam Perspektif Moderasi Beragama: Basis Karakter dan Nilai (38)
- FGD Badan Hukum Keagamaan Katolik: Mempertegas Kewenangan (39)
- Plt. Dirjen: LKTI Tahun 2022 Model Implementasi Moderasi Beragama (40)
- Rapat Tiga Hari, Bimas Katolik Hasilkan Draf Buku Moderasi Beragama Perspektif Lima Agama (41)
- Plt. Dirjen Bimas Katolik: Jadikan Menulis Sebagai Inspirasi yang Hidup (42)
- Peduli Korban Gempa Cianjur, Bimas Katolik Galang Bantuan (43)
- Berhasil: Sekretariat Ditjen Bimas Katolik meraih Nilai Audit Kinerja Tahun Anggaran 2022 sebesar 79,734 Meningkatkan dari Tahun Sebelumnya (44)
- Evaluasi Program Kementerian Agama RI Tahun 2022 dengan Komisi VIII DPR RI (45)
- Hakordia 2022: Komitmen Bersama untuk Semangat Antikorupsi (45)
- Dukung Program Prioritas; Bimas Katolik Partisipasi Bedah Modul Pedoman Peliputan Konflik Keagamaan (46)

Liputan Daerah

- Pastor Jhon Luturmas Jabat Ketua STPAK St. Yohanes Penginjil (48)
- Siswa SMAK Bhakti Luhur Raih Medali Perak Olimpiade Bahasa Indonesia (49)
- Usia 4 Tahun SMAK Santa Maria Monte Carmelo Raih Akreditasi B (50)
- Wujudkan Semangat Moderasi Beragama, SMAK Santo Mikhael Solor Ikut Rayakan Hari Santri Nasional (51)
- Rayakan Hari Sumpah Pemuda, OSIS SMAK Sta. Maria Boven Digoel Selenggarakan Diskusi Ilmiah (52)
- Pesparani Katolik; Semua Terlibat, Semua Bersaudara (53)
- Anak 7-12 Tahun Mahir Bertutur Kitab Suci, Modal Dasar Pemimpin Gereja Masa Depan (53)
- Lomba Cerdas Cermat; Anak Muda Katolik Miliki Pengetahuan dan Siap Berkontribusi (54)
- Teruslah Menjadi Pemazmur yang Baik (54)
- Dari Pesparani II NTT Menuju Pesparani III DKI Jakarta (55)
- Uskup Keuskupan Agung Kupang Pimpin Misa Penutupan Pesparani (56)
- Siswi SMAK Negeri Ende Raih Juara Bintang Radio (57)
- SMAK Seminari St. Fransiskus Gagah Kemah Moderasi (58)
- Ikut Lomba Peringatan Hari Sumpah Pemuda, SMAK Santa Maria Tanah Merah Raih Lima Piala (58)
- Regenerasi Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Keluarga (59)
- Sinodal KWI 2022: Plt. Dirjen: "Bimas Katolik Dengar Harapan Umat Katolik dan Beri Solusi" (60)
- Belajar dari Budaya Lamaholot, SMAK Santo Mikhael Solor Gaungkan Moderasi Beragama (61)



Opini

- Natal sebagai Panggilan kepada Sesama (62)

MIMBAR DITJEN BIMAS KATOLIK (Pilihan) (64)

Galeri Foto Kegiatan (65)

Bersatu Membangun Bangsa

Para pembaca yang budiman. Kita telah berada di penghujung tahun 2022. Umat Kristiani merayakan Natal dengan penuh sukacita. Dalam suasana damai dan sukacita Natal, Majalah Bimas Katolik edisi III kembali hadir untuk para pembaca. Edisi III Majalah Bimas Katolik mengangkat tema **Bersatu Membangun Bangsa**.

Tema Bersatu Membangun Bangsa memiliki nilai inspiratif yang relevan dengan tema Natal Nasional 2022, *"Pulanglah Mereka ke Negerinya Melalui Jalan Lain"* diangkat dari kisah orang Majus dari Timur mencari Sang Juru Selamat, Mat.2;12. Jika direfleksikan dari sudut pandang layanan Ditjen Bimas Katolik, ada tiga nilai inspiratif yang dapat dipetik, yakni:

Pertama, kisah orang Majus dari Timur mencari Sang Juru Selamat memberi inspirasi kebersamaan/persatuan. Orang-orang majus dari Timur yang berjalan bersama-sama mencari Yesus mengajak kita untuk berjalan bersama juga, dalam menemukan kehendak Dia yang "tinggal di antara kita" (bdk.Yoh.1:14). Sebagai warga bangsa dan warga Gereja, meskipun kita bhinneka - berbeda agama, suku, golongan, budaya - kita mesti selalu berjalan bersama agar dalam kebersamaan itu kita mampu menghadapi berbagai macam tantangan dan kesulitan. Berjalan bersama mendorong kita untuk saling bergandengan tangan dalam mewujudkan tata kehidupan bersama yang lebih bermartabat.

Berjalan bersama akan berkualitas jika ada hubungan intersubjektif (Gabriel Marcel) artinya,

aku sebagai subyek terbuka kepada orang lain yang juga adalah subyek yang lain. Relasi intersubjektif dapat mendorong seseorang untuk keluar dari keegoisan dirinya dan menggerakkannya menjadi pribadi yang penuh cinta. Berjalan bersama mensyaratkan ada pribadi-pribadi penuh cinta.

Kedua, dikisahkan dalam Mat.2;12, orang Majus mengalami situasi sulit dan penuh tantangan. Meski demikian mereka berhasil menemukan Sang Juru Selamat. Setelah menemukan, mereka tidak kembali melalui jalan yang sama sebelumnya melainkan *"pulang ke negerinya melalui jalan yang lain"*. (Mat.2;12).

Makna "pulang ke negerinya melalui jalan yang lain" dapat dipahami secara rohani. Sesudah bertemu dengan Yesus, orang tidak lagi menjalani hidup dengan cara lama, tetapi dengan cara yang baru, menjadi manusia baru. Ada perubahan.

Ketiga, adanya perubahan menunjukkan tidak ada satu pun hal di alam semesta yang bersifat tetap atau permanen. Herakleitos, menyebutnya dengan *panta rhei kai uden menei* yang berarti, "semuanya mengalir dan tidak ada sesuatupun yang tinggal tetap." Herakleitos menganalogikannya dengan aliran air sungai. Katanya, "kita tidak akan turun ke aliran sungai yang sama. Sebab, air sungai yang mengalir saat ini tentu berbeda dengan air sungai yang mengalir beberapa menit kemudian. Itulah perubahan. (Alfa).



Menag Serahkan Bantuan Rp1 Miliar untuk Gereja Katedral



Menag menyerahkan bantuan untuk Gereja Katedral

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menyerahkan bantuan untuk Gereja Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga, Paroki Katedral Jakarta, Keuskupan Agung Jakarta.

Bantuan senilai Rp1 miliar itu diserahkan Menag kepada Ignatius Kardinal Suharyo selaku Uskup Agung Jakarta. Hadir, Plt. Dirjen Bimbingan Masyarakat Katolik Adiyarto Sumardjono, staf khusus Menag, dan Pastor Kepala Katedral Hani Rudi Hartoko, SJ.

“Hari ini saya menyerahkan bantuan untuk Gereja Katedral. Bantuan ini bersumber dari anggaran Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik, Kementerian Agama Tahun 2022,” terang Menag di Jakarta, Senin (10/10/2022).

Gereja Katedral Jakarta tercatat sebagai bangunan cagar budaya. Menag berharap bantuan dapat segera dimanfaatkan untuk menambah kenyamanan umat dalam beribadah serta tetap mempertahankan estetika interior.

“Bantuan diberikan untuk keperluan pengadaan perlengkapan tata suara dan visual yang tidak merusak konstruksi interior, sesuai dengan

kebutuhan. Ini diharapkan akan berdampak pada kenyamanan dan kekhusyukan umat dalam beribadah,” ujarnya.

Menag menambahkan, Kementerian Agama memiliki lima satuan kerja setingkat eselon I dan satu pusat yang bertugas memberikan pembinaan kepada masyarakat dalam hal keagamaan. Di Kemenag, ada Ditjen Bimas Islam, Bimas Katolik, Bimas Kristen, Bimas Hindu, dan Bimas Buddha. Selain itu, ada Pusat Bimbingan dan Pendidikan Agama Konghucu. Masing-masing satuan kerja ini memiliki program bantuan rumah ibadah, baik masjid, gereja, vihara, pura, dan klenteng.

“Terkait bantuan untuk Gereja Katolik atau rumah ibadah agama lainnya, prosesnya harus mudah. Persyaratan dan prosedur pengajuannya juga harus jelas. Ini supaya memudahkan masyarakat,” tegas Menag Yaqut.

“Kementerian Agama terus berupaya memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan bantuan dan mendorong agar pengusulan dapat dilakukan secara *online*,” pungkasnya.



Menag melihat interior Gereja Katedral



Menag dan Uskup Keuskupan Agung Jakarta

Uskup Agung Jakarta Ignatius Kardinal Suharyo menyampaikan Gereja Katedral Jakarta terus berbenah dalam merevitalisasi interior dan eksteriornya. Sebab, selain sebagai tempat ibadah, Gereja Katedral juga dibuka sebagai objek wisata untuk umum.

Gereja, Kardinal Suharyo, tidak hanya menjadi tempat pembinaan rohani umat. Gereja juga berperan dalam menumbuhkan persaudaraan sesama anak bangsa dan rasa cinta umat kepada tanah air. “Kita mempunyai tanggung jawab merawat dan mengembangkan semangat cinta tanah air dan watak peduli pada sesama dalam bidang tugas kita masing-masing”.

Pastor Kepala Katedral Hani Rudi Hartoko, SJ menambahkan bahwa pihaknya memanfaatkan bantuan ini dengan baik, sesuai kebutuhan. “Perlengkapan tata suara dan visual yang akan dibeli telah dipilih dari segi kualitas dan pemasangan yang tidak merusak,” jelas Romo Hani.

Pastor Kepala Katedral ini juga mengatakan bahwa masih memerlukan tata lampu yang sesuai dengan karakteristik interior Gereja yang berarsitektur neo-gotik Eropa.

Gereja Katedral Jakarta mulai dibangun pada 1891 dan diresmikan pada 21 April 1901 dengan nama Gereja Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga. Gereja Katedral terhubung dengan Masjid Istiqlal melalui Terowongan Silaturahmi. Terowongan bawah tanah yang diresmikan pada 21 September 2021 ini tersambung dengan area parkir Masjid Istiqlal yang mampu menampung 500 unit mobil, sehingga diharapkan dapat memudahkan kedua rumah ibadah untuk menggunakan lahan parkir secara bersama, terutama saat hari besar keagamaan.

Sementara, Plt. Dirjen Bimas Katolik Adiyarto Sumardjono mengatakan, pengurus Gereja Katolik dapat mengajukan bantuan sarana dan renovasi kepada Kementerian Agama. Caranya, dengan mengajukan permohonan kepada Ditjen Bimas Katolik untuk dilakukan verifikasi.

“Ditjen Bimas Katolik juga secara proaktif melalui *database* aplikasi e-registrasi rumah ibadah Katolik (Erika) memilih Gereja yang perlu diberikan bantuan,” ungkap Adiyarto.

“Hingga triwulan ketiga Tahun Anggaran 2022, total bantuan yang telah disalurkan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kehidupan beragama dan pendidikan agama mencapai lebih dari Rp26 miliar,” tandasnya.
(Humas Kemenag)



Para Pemenang LKTI Tahun 2022, Aset Masa Depan PTK Katolik



Plt. Dirjen berfoto bersama para pemenang LKTI

Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Tingkat Nasional tahun 2022 merupakan wadah bagi mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik untuk berlatih mengasah kemampuan dalam menulis sesuai dengan kaidah ilmiah.

Para peserta yang berhasil lolos pada tahap *grand final* telah menyelesaikan presentasi di hadapan dewan juri dan disiarkan secara langsung melalui media Youtube Ditjen Bimas Katolik.

Penilaian dari dewan juri telah direkap dan menghasilkan juara LKTI tahun 2022 sebagai berikut:

Juara Kategori Komitmen Kebangsaan:

1. Anggi – STIPAS Tahasak Danum Pambelum Keuskupan Palangkaraya
2. Christofora Dominika Kalele – STP Don Bosco Tomohon
3. Mariana Siregar – STP St. Bonaventura Delitua Medan

Juara Kategori Toleransi:

1. Agustinus Brayen Waluyan – STP Don Bosco Tomohon
2. Fransiska Xaveria – STIKAS Santo Yohanes Salib
3. Lorensia Angel – Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak

Juara Kategori Anti-Kekerasan:

1. Florensia Imelda Seran – STIPAS St. Sirilus Ruteng
2. Yunita Filadelvia Hurai Ibo – STKPK Bina Insan Samarinda
3. Martha Rosyanti Kelen – Universitas Katolik Weetebula

Juara Kategori Akomodatif Terhadap Budaya Lokal:

1. Martinus Aripin – STKPK Bina Insan Samarinda
2. Maria Inviolata Deran Ola – STP Reinha Lantuka
3. Herman Kalemang – STIKPAR Toraja

Para juara mendapat piagam penghargaan dan uang pembinaan sejumlah Rp11.000.000,00 untuk juara pertama, Rp8.000.000,00 untuk juara kedua, dan Rp6.000.000,00 untuk juara ketiga.

Semoga pengalaman yang telah didapat dari Lomba Karya Tulis Ilmiah tahun 2022 dapat menjadi modal berharga dalam menempuh masa depan yang baik dan berkontribusi terhadap PTK Katolik masing-masing dan masyarakat Katolik Indonesia. (Prima)

Penyerahan DIPA Kemenag Tahun Anggaran 2023: Waspada, Antisipatif, dan Responsif



Menag menyerahkan DIPA kepada Plt. Dirjen

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menyerahkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Kementerian Agama Tahun 2023 kepada seluruh Pejabat Eselon I Kementerian Agama. Plt. Dirjen Bimas Katolik didampingi Sekretaris, hadir untuk menandatangani dan menerima langsung DIPA tersebut (07/12).

Dalam arahan Menag meminta kepada seluruh unit eselon I Kementerian Agama agar pelaksanaan anggaran dapat berjalan baik dengan target pencapaian serapan tujuh puluh persen tahun anggaran 2023. "Saya minta akhir bulan tujuh harus terserap tujuh puluh persen," tegas Menag.

Terkait pelaksanaan anggaran, Menag berpesan agar dilakukan dengan waspada sejalan dengan arahan Presiden terkait bencana alam yang melanda Indonesia. "Presiden berpesan agar bila terjadi bencana alam segera berikan bantuan," ujar Menag. Kementerian Agama diminta untuk cepat tanggap membantu bila terjadi bencana alam.



Penandatanganan DIPA oleh Pejabat eselon 1

Lebih lanjut Menag meminta seluruh jajaran kerja untuk antisipatif dan responsif terhadap tantangan di tahun 2023. "Saya minta mulai hari ini kita laksanakan langkah optimalisasi realisasi anggaran dengan efektif, efisien, akuntabel, dan jelas output serta outcome," pesan Menag.

Menag meminta agar setiap unit eselon I membuat *grand design* pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. "Kita harus bisa memberikan pelayanan pada publik yang berkeadilan, transparan, dan akuntabel," ucap Menag.

Untuk tahun 2023, Ditjen Bimas Katolik mendapat alokasi anggaran sebesar Rp321.065.730.000,00 yang terbagi dalam fungsi Agama sebesar Rp129.168.050.000,00 dan fungsi Pendidikan sebesar Rp191.897.680.000,00.

Setelah menerima DIPA tahun 2023, Ditjen Bimas Katolik segera menyusun berbagai langkah strategis demi tercapainya target yang telah ditetapkan dan pelayanan optimal bagi masyarakat Katolik Indonesia.
(Prima)





DIREKTORAT JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas Raih Penghargaan Nawacita Awards 2022

Kategori
Tokoh Nasional Penguatan
Kebhinekaan Indonesia



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik



PUSDIKLAT TEKNIS



Percayalah,
bekerja 'Biasa-biasa saja'
tidak akan
membawa perubahan apa-apa



— Yaqut Cholil Qoumas
Menteri Agama Republik Indonesia

*Republika, 24 Agustus 2022, halaman 5

Sekolah Menengah Agama Katolik Sukses Selenggarakan Asesmen Nasional 2022



Siswa/i SMAK mengikuti ANBK

Sekolah Menengah Agama Katolik se-Indonesia sukses selenggarakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2022. Asesmen Nasional Berbasis Komputer terdiri dari Survei Lingkungan Belajar, Survei Karakter, dan Asesmen Kompetensi Minimum (literasi membaca dan literasi matematika).

Kesuksesan Sekolah Menengah Agama Katolik melaksanakan ANBK Tahun 2022 merupakan bukti sinergitas antara Ditjen Bimas Katolik Pusat dan Daerah, Sekolah Menengah Agama Katolik, dan Pusmendik Kemendikbud Ristek. Sinergitas ini dibangun melalui berbagai macam cara dan kegiatan; komunikasi secara daring lewat grup *whatsapp* dan *zoom meeting* serta kegiatan luring.

Di balik kesuksesan ini, ada berbagai kisah menarik yang bermunculan dari daerah. Kisah yang menunjukkan bahwa keterbatasan tidak harus membuat kita mundur dan tidak bertindak apa pun. Selalu ada jalan bagi siapa pun yang mempunyai niat.

Pada awalnya, Kepala Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) Seminari Yohanes Penginjil Asmat sempat menyatakan ketidakmampuan melaksanakan ANBK karena keterbatasan sarana dan Sumber Daya Manusia. Namun, berkat koordinasi yang intens antara Ditjen Bimas Katolik Pusat dan Daerah dengan SMAK, akhirnya SMAK Seminari Yohanes Penginjil Asmat dapat melaksanakan ANBK dengan baik dan lancar. Romo John, Kepala SMAK Seminari Yohanes

Penginjil Asmat berkata, “Kami bersyukur bisa melaksanakan ANBK tahun ini. Kami diizinkan untuk memakai lab komputer SMP YPPK. Peserta didik kami tidak pernah mengenal komputer sehingga saat ANBK mereka lambat dalam mengetik dan mengklik jawaban. Pemahaman literasi dan numerasi juga masih rendah sehingga hasilnya juga pasti rendah. Kami berharap bahwa ke depan, kami bisa dibantu dengan sarana komputer.”

Kisah lain dari SMAK “Aweidabi” Deiyai yang berlokasi di Distrik Tigi, Kabupaten Deiyai, Papua. SMAK “Aweidabi” Deiyai menumpang di SMP YPPK Kabupaten Deiyai. Seminggu sebelum pelaksanaan ANBK, beberapa unit komputer milik SMP YPPK Kabupaten Deiyai dicuri. Hilangnya beberapa unit komputer ini tidak membuat Kepala Sekolah mundur untuk melaksanakan ANBK.

Angela, peserta didik kelas XI SMAK Bhakti Luhur Malang berkata, “Saya bangga dapat terpilih mewakili sekolah sebagai salah satu peserta ANBK. Untuk mengikuti ANBK ini, saya mencari referensi terkait soal dan cara penyelesaiannya. Tidak hanya itu saja, saya juga menjaga kesehatan dengan baik sehingga pada hari pelaksanaan, saya siap untuk ikut ANBK. Saya berharap dengan ANBK ini, sekolah kami semakin baik mutunya, menjadi sekolah yang nyaman dan aman, baik semua peserta didik, serta bisa jadi contoh bagi sekolah lainnya dalam bidang pengajaran dan bidang sosial.”

John, tim teknis ANBK Kanwil Kemenag Provinsi NTT berkata, "Semua SMAK di NTT telah melaksanakan ANBK dengan lancar. Lancarnya pelaksanaan ini karena semua SMAK mengikuti simulasi dan gladi bersih yang dijadwalkan Pusmendik. Selain itu, koordinasi yang baik dan lancar antara Kanwil Kemenag Provinsi dan Dinas Pendidikan Provinsi. Saya berharap ke depannya, kita tidak hanya mempersiapkan diri dari sisi ketersediaan sarana tetapi juga mempersiapkan peserta didik dari sisi pendalaman materi ANBK sehingga peserta didik tidak seadanya dalam menyelesaikan soal ANBK."

Tahun 2022, total kelas XI yang mengikuti ANBK berjumlah 1.527 orang. SMAK yang melaksanakan ANBK dengan status pelaksanaan mandiri sebanyak 38 lembaga sedangkan status pelaksanaan menumpang sebanyak 7 lembaga.

SMAK yang memilih ANBK *full online* sebanyak 9 lembaga sedangkan ANBK *semi online* sebanyak 36 lembaga. Semoga pelaksanaan ANBK di tahun 2023, semua SMAK dapat melaksanakan ANBK secara mandiri.
(Hendro)



Suasana pelaksanaan ANBK

TA 2023, Bimas Katolik Sukseskan Program Prioritas dan Perhatikan Isu Aktual

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas hadir pada Rapat Kerja dengan Komisi VIII DPR RI di Hotel Aston Bogor, Selasa (06/09). Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono dan para pejabat Eselon I di lingkungan Kementerian Agama, turut mendampingi Menag.

Rapat Kerja dilanjutkan dengan Pendalaman RKAK/L Kementerian Agama Tahun Anggaran 2023. Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono dalam paparan menyampaikan, Ditjen Bimas Katolik mendapat alokasi pagu anggaran TA 2023 sebesar Rp.905.637.835.000. Pagu anggaran tersebut mengalami kenaikan 2,12% dari total pagu anggaran 2022.



Plt. Dirjen Bimas Katolik pada Rapat Kerja dengan Komisi VIII DPR RI

Plt. Dirjen menjelaskan, adanya kebijakan pengintegrasian Belanja Pegawai ke Sekretariat Jenderal Kementerian Agama sebesar Rp584.572.105.000,00 mengakibatkan total pagu anggaran Ditjen Bimas Katolik semula Rp905.637.835.000,00. menjadi Rp321.065.730.000,00.

Pagu anggaran 2023 tersebut terdistribusi pada Fungsi Agama sebesar Rp129.168.050.000,00 dan Fungsi Pendidikan sebesar Rp191.897.680.000,00.

Dari ketersediaan anggaran tersebut Ditjen Bimas Katolik akan fokus melaksanakan Program Prioritas Nasional (PN) dengan alokasi anggaran yaitu Program Kerukunan Umat dan Layanan Kehidupan Beragama sebesar Rp89.494.331.000,00, Program PAUD dan Wajib Belajar 12 Tahun sebesar Rp28.250.274.000,00. Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran sebesar Rp72.821.034.000,00, dan Program Pendidikan Tinggi sebesar Rp10.052.888.000,00.

Lebih lanjut Plt. Dirjen menegaskan, Bimas Katolik mengalokasikan anggaran sebesar Rp50.169.675.000,00 untuk Program Prioritas Menteri Agama RI.

Plt. Dirjen juga menyampaikan, Penyelenggaraan PPG, Program Indonesia Pintar (PIP), dan Pesta Paduan Suara Gerejani (PESPARANI) Katolik Tahun 2023 perlu mendapat perhatian. Untuk itu Ditjen Bimas Katolik mengajukan usulan penambahan anggaran TA 2023 sebesar Rp19.750.000.000,00. (Alfa)

Triwulan Ketiga, Bimas Katolik Salurkan 24 Miliar Lebih untuk Urusan Agama dan Layanan Pendidikan Katolik



Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono

Ditjen Bimas Katolik salurkan sejumlah dana dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kehidupan beragama Katolik dan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Katolik. Hingga triwulan ketiga pelaksanaan anggaran TA 2022, total bantuan yang sudah disalurkan mencapai Rp24.694.725.300,00.

Ditjen Bimas Katolik berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pelayanan kehidupan beragama Katolik melalui bantuan senilai Rp370.500.000,00 untuk renovasi rumah ibadah dan lembaga Katolik serta bantuan kelompok kategorial.

Dalam semangat yang sama, Ditjen Bimas Katolik juga berkomitmen untuk terus meningkatkan pendidikan keagamaan Katolik dan peserta didik agar semakin berkualitas melalui bantuan peningkatan sarana prasarana pendidikan Taman Seminari dan Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK), serta bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) bagi Siswa SMAK.

Tercatat hingga triwulan ketiga, ada 32 Lembaga Taman Seminari telah mendapat bantuan sarana pendidikan senilai Rp1.150.000.000,00 dan bantuan operasional pendidikan untuk 1.107 siswa sebesar Rp664.200.000,00.

SMAK mendapat kucuran bantuan yang sama berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) senilai Rp6.879.000.000,00 untuk 42 SMAK se-Indonesia dan Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP), sebesar Rp1.826.000.000,00 untuk 41 SMAK.

Pada jenjang Pendidikan Tinggi, Ditjen Bimas Katolik terus meningkatkan akses, mutu,

kesejahteraan, dan subsidi Pendidikan Tinggi Katolik melalui dukungan dana bantuan pada tahun 2022 sebesar Rp12.430.025.300,00. Dari total bantuan tersebut, dialokasikan untuk Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah) semester I, Rp1.320.000.000,00 untuk 200 mahasiswa pada 6 lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Katolik. Bantuan Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik Semester I senilai Rp960.000.000,00 untuk 400 penerima pada 19 lembaga. Bantuan beasiswa S3 untuk 45 dosen pada 19 lembaga senilai Rp1.365.860.500, serta Tunjangan Profesi Dosen, Rp2.948.164.800,00 untuk 164 orang dosen pada 21 lembaga.

Selain itu, dana Pendidikan Tinggi dialokasikan juga untuk Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) Rp3.350.000.000,00 untuk 22 orang pada 22 lembaga. Bantuan persiapan akreditasi untuk 13 lembaga dengan 15 volume senilai Rp700.000.000,00. Bantuan penelitian 35 orang dosen, Rp1.225.000.000,00 pada 15 lembaga, dan bantuan prasarana senilai Rp1.936.000.000,00.

Hingga akhir tahun anggaran 2022, Ditjen Bimas Katolik akan mengoptimalkan anggaran untuk layanan kepada masyarakat Katolik.

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono dalam beberapa kesempatan senantiasa mengajak seluruh ASN Ditjen Bimas Katolik, baik Pusat maupun Daerah, untuk berkontribusi memberikan pelayanan prima kepada masyarakat Katolik. Ciri layanan cepat, handal, tuntas, akuntabel, memuaskan, dan memberikan kemanfaatan harus dijadikan sebagai pedoman utama.
(Alfa)

Ditjen Bimas Katolik Hadiri *Focus Group Discussion* Bersama Panja Pendidikan Keagamaan Komisi VIII DPR RI



Sekretaris pada acara FGD Panja Pendidikan Keagamaan Komisi VIII DPR RI

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo hadir mewakili Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono pada acara *Focus Group Discussion* (FGD) Pendidikan Keagamaan pada Kementerian Agama RI Bersama Panitia Kerja (Panja) Pendidikan Keagamaan Komisi VIII DPR RI, bertempat di Artotel Suites Mangkuluhur (14/09).

Dalam paparannya, Sekretaris menyampaikan penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik. Pada jenjang pendidikan tinggi sebanyak 23 lembaga Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) Katolik dengan total 6.365 mahasiswa, pada jenjang pendidikan menengah sebanyak 45 lembaga Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) dengan 5.242 peserta didik, dan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang disebut Taman Seminari, ada 56 lembaga dengan jumlah peserta didik 1.418 orang.

Secara umum, kualifikasi pendidik pada Lembaga Pendidikan Keagamaan Katolik sudah memenuhi ketentuan. Pada Taman Seminari dan SMAK, sudah berkualifikasi pendidik S1, sedang pada PTK Katolik berkualifikasi dosen S2.

Sekretaris juga menyampaikan sejumlah bantuan yang diberikan Ditjen Bimas Katolik kepada Lembaga Pendidikan Keagamaan Katolik berupa Bantuan Pemerintah dan Bantuan Sosial setiap tahun anggaran. Bantuan-bantuan ini dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang berlaku dan secara detail, mekanisme, dan pertanggungjawabannya dituangkan dalam Petunjuk Teknis yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

Terkait alokasi anggaran pada Tahun Anggaran 2023, Sekretaris menyampaikan bahwa Fungsi Pendidikan mendapat anggaran sebesar Rp692.803.072.000,00.

Sebesar Rp500.905.392.000,00 dialihkan ke Sekretariat Jenderal untuk pengalokasian belanja pegawai, sehingga anggaran di Fungsi Pendidikan menjadi sebesar Rp191.897.680.000,00 dengan rincian: Program PAUD dan Wajib Belajar 12 Tahun sebesar Rp28.250.274.000,00, Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran sebesar Rp72.821.034.000,00, Program Pendidikan Tinggi sebesar Rp60.105.585.000,00 dan Program Dukungan Manajemen (Fungsi Pendidikan) sebesar Rp30.720.787.000,00.
(Lauren)

Ditjen Bimas Katolik Berhasil Laksanakan Lelang Ulang 1 Unit Kendaraan Roda Empat

Ditjen Bimas Katolik kembali melaksanakan lelang dengan objek lelang Non Eksekusi Wajib BMN Ditjen Bimas Katolik berupa 1 (satu) unit kendaraan roda empat merk Suzuki type Grand Vitara JB 420 JK 2WD MT warna abu-abu metalik tahun pembuatan 2007. Lelang dilaksanakan pada Rabu (21/09) bertempat di KPKNL Jakarta III.

Lelang ini merupakan lelang ulang karena berdasarkan catatan pada tercantum pada Risalah Lelang Nomor 418/27/2022 tanggal 1 Juli 2022, bahwa sampai dengan batas waktu pelunasan, peserta lelang yang telah ditunjuk sebagai pembeli tidak melakukan pelunasan, maka penunjukan sebagai pemenang lelang dibatalkan. Hal ini diperkuat dengan Surat Pernyataan Pembatalan Penunjukan Pembeli dari Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Jakarta III.



Salah seorang peserta lelang melakukan cek fisik kendaraan lelang

Lelang dilaksanakan melalui Aplikasi Lelang (*closed bidding*) dan terbuka untuk umum. Peserta lelang wajib mempunyai akun yang telah terverifikasi pada www.lelang.go.id. Sebanyak 106 peserta lelang dari berbagai daerah di Indonesia turut mendaftar.

Setelah melewati batas akhir penawaran, maka didapatkan pemenang lelang a.n. Abdullah Nurdin yang berasal dari Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai penawaran sebesar Rp65.999.999,00 dari nilai limit sebesar Rp10.332.000,00. (Sakeng)

Ditjen Bimas Katolik Selenggarakan Rapat Penilaian Pemusnahan Arsip



Sekretaris bersama peserta dan narasumber Rapat Penilaian Pemusnahan Arsip

Ditjen Bimas Katolik berhasil menyelenggarakan Rapat Penilaian Pemusnahan Arsip bersama Arsiparis Biro Umum Sekretariat Jenderal Kementerian Agama (27/09). Jumlah arsip yang telah terdata di Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik berjumlah 6.667 berkas, terdiri dari arsip di lingkungan Sekretariat, Direktorat Urusan Agama Katolik, dan Direktorat Pendidikan Katolik.

Penyeleksian arsip dilakukan sejak awal tahun 2022 berdasarkan jadwal retensi arsip yang telah dimiliki dan pembuatan daftar arsip usul musnah.

Upaya penghapusan arsip Ditjen Bimas Katolik mengacu pada Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2012 tentang Pedoman Pemusnahan Arsip yang menyebutkan bahwa prinsip pemusnahan arsip harus sesuai dengan prosedur dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pembentukan Panitia Penilai telah dilakukan dan tertuang dalam Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Nomor 2 Tahun 2022 tentang Panitia Pemusnahan dan Penilai Arsip.
(Prima)

Eny Retno Yaqut Serahkan Bantuan Sarana untuk Empat Gereja Katolik di NTT



Eny Retno Yaqut saat menyerahkan bantuan sarana bagi empat gereja

Di sela kesibukan mengikuti kegiatan Ibu Negara Iriana Joko Widodo di Labuan Bajo, Penasihat DWP Kementerian Agama Eny Retno Yaqut menyempatkan untuk menyerahkan secara simbolik bantuan kepada empat Gereja Katolik di Kapela Stella Maris Paroki Roh Kudus, Labuan Bajo, Rabu (27/09). Mengawali sambutannya, Eny Yaqut mengatakan ingin membawa oleh-oleh bagi masyarakat NTT dalam kunjungannya kali ini. Lebih lanjut, istri Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas ini berharap agar bantuan berupa sarana penunjang dapat memberikan kenyamanan dan kekhususan umat dalam beribadah sebagai wujud komitmen Kementerian Agama dalam memberikan pelayanan yang semakin baik kepada semua umat. Eny Yaqut juga berujar bahwa semua agama pasti mengajarkan kebaikan dan menghargai sesama serta memungkinkan seseorang bertumbuh menjadi insan yang semakin bertakwa dan berguna.

Adapun empat Gereja Katolik yang memperoleh bantuan adalah: Gereja Stasi Santa Maria Perumnas, Paroki Katedral Santo Yoseph, Keuskupan Maumere; Gereja Paroki Santa Maria Ratu Semesta Alam Langa Bajawa, Keuskupan Agung Ende; Gereja Paroki Santo Werenfried Lambunga Dekanat Adonara, Keuskupan

Larantuka, dan Gereja Pariwisata/Kapela Stella Maris Paroki Roh Kudus Labuan Bajo, Keuskupan Ruteng. Masing-masing Gereja memperoleh bantuan senilai Rp100.000.000,00.

Mewakili keempat Gereja penerima bantuan, Vikaris Episkopal Keuskupan Labuan Bajo, Pastor Richardus Manggu menyampaikan ucapan terima kasih. Senada dengan Eny Yaqut, Pastor Richardus mengungkapkan kerukunan antar umat beragama di NTT adalah budaya yang terus dijaga kelestariannya. Pastor Richardus mengatakan bahwa Gereja-Gereja dapat dibangun berkat partisipasi umat dan bantuan pihak lain, termasuk Pemerintah. Pastor bercerita bahwa Kapela Stella Maris adalah cikal bakal Gereja di Labuan Bajo. Menanggapi harapan Eny Yaqut agar bantuan dapat membawa manfaat, Pastor Richardus memastikan bahwa sumbangan kasih yang diberikan akan sungguh bermanfaat karena Gereja harus berlomba dengan kemajuan pariwisata di Labuan Bajo dan terdapat begitu banyak Gereja lain di NTT yang kondisinya tidak lebih baik daripada Kapel Stella Maris, bahkan seadanya. "Bantuan ini adalah bukti perhatian dari Pemerintah untuk semua agama yang dilakukan oleh Kementerian Agama," pungkasnya.

“Bentuk bantuan yang cepat, mudah dilaksanakan, dan manfaatnya dapat dirasakan dalam waktu singkat dipilih agar dapat membawa perubahan positif bagi lembaga keagamaan, dalam hal ini Gereja Katolik di kawasan destinasi super prioritas,” ungkap Plt. Dirjen Bimas Katolik, A.M. Adiyarto Sumardjono pada sambutannya. Plt. Dirjen menyampaikan apresiasi kepada Eny Yaqut karena kehadirannya membawa kebahagiaan dan semangat bagi umat Katolik di NTT. Penyerahan bantuan kali ini pun menjadi istimewa karena Eny Yaqut sebagai pendamping Menteri Agama hadir langsung, sehingga dapat melihat kondisi Gereja Katolik di NTT dan mendengar dinamika umat dari para Pastor Kepala. “Kehadiran Ibu Penasihat DWP Kementerian Agama semakin meneguhkan komitmen Ditjen Bimas Katolik sebagai bagian dari Kementerian Agama untuk semakin jeli dalam melihat kebutuhan masyarakat dan memberi manfaat maksimal kepada penerima bantuan,” ungkap Adiyarto.

Dalam kata penutupnya, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi NTT, Reginaldus Saverinus menyampaikan rasa bahagia dan terima

kasih atas kehadiran Eny Yaqut yang telah menyapa langsung jajaran Kementerian Agama maupun umat dan rohaniwan Katolik di wilayah NTT.

Kehadiran Istri Menteri Agama dalam penyelenggaraan kegiatan Ditjen Bimas Katolik di bidang Urusan Agama ini selain mendapat banyak apresiasi juga memberikan nilai tambah pada aspek pembinaan umat beragama dalam upaya membumikan moderasi beragama dan merawat toleransi.

(AS)



Sosialisasi Penguatan Moderasi Beragama, Sekretaris Ajak Beri Pengabdian Diri Secara Utuh dalam Mewarnai Indonesia



Sekretaris Ditjen Bimas Katolik dan Direktur Urusan Agama Katolik berfoto bersama narasumber dan peserta kegiatan

Moderasi Beragama adalah kebijakan yang harus dilaksanakan dan diwujudkan oleh setiap ASN Kementerian Agama, termasuk ASN Ditjen Bimas Katolik, sebagaimana telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Moderasi Beragama Bagi Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama.

Dalam rangka memberikan pemahaman yang tepat tentang Moderasi Beragama dan penguatan cara pandang, sikap, dan praktik beragama bagi Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Direktorat Jenderal Bimas Katolik, maka Ditjen Bimas Katolik menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi Penguatan Moderasi Beragama Bagi Pegawai Ditjen Bimas Katolik Tahap II bertempat di Auditorium H.M. Rasjidi, Gedung Kementerian Agama, Kamis (29/09).

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo, membuka kegiatan mewakili Plt. Direktur Jenderal Bimas Katolik. Dalam arahannya, Sekretaris menyampaikan bahwa mensosialisasikan apa itu Moderasi Beragama amatlah penting namun bukan semata-mata sebagai sebuah program atau kegiatan. Yang lebih utama dan untuk selanjutnya adalah bagaimana eksistensi keragaman dan keberagaman (keberimanan kita) tidak menjadi statis dalam dinamika kebersamaan hidup di tengah berbagai perubahan yang terjadi di sekitar pelaksanaan peran dan fungsi masing-masing, di mana semua pegawai tinggal di antara yang lain, yang berada dalam berbagai perbedaan.

“Inilah saatnya bagi ASN Ditjen Bimas Katolik dapat memberikan pengabdian diri secara utuh dalam mewarnai Indonesia dan mengamalkan

bagaimana mengaktualisasikan diri secara sepenuh-penuhnya sebagai warga negara dan sepenuh-penuhnya sebagai orang Katolik,” ujar Sekretaris.

Menjadi pelopor penguatan Moderasi Beragama, lanjut Sekretaris, merupakan sebuah mandat yang harus dilaksanakan dengan sepenuh hati dan rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, Sekretaris berharap agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan membawa manfaat untuk semua.

Turut hadir pada acara pembukaan, Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha, Plt. Direktur Pendidikan Katolik Yuvensius Sepur, dan Narasumber yang berasal dari Tim Pokja Moderasi Beragama. (Sakeng)

Sosialisasi PERMENPAN RB Nomor 6 Tahun 2022, Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara



Sosialisasi PermenpanRB Nomor 6 Tahun 2022

Dalam rangka mewujudkan Aparatur Sipil Negara yang profesional dan berkualitas dalam memberikan pelayanan publik diperlukan kejelasan peran, hasil, dan tanggung jawab pegawai dalam pencapaian tujuan dan sasaran kinerja organisasi. Salah satu langkah Ditjen Bimas Katolik yaitu menyelenggarakan Sosialisasi PermenpanRB Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara. Kegiatan dihadiri 102 PNS Ditjen Bimas Katolik dan perwakilan PNS Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Banten, bertempat di Auditorium H.M. Rasjidi Gedung Kementerian Agama RI (13/10).

Sekretaris mewakili Dirjen Bimas Katolik, sebelum membuka kegiatan memberikan arahan mengenai poin penting dalam Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 6 Tahun 2022 adalah transformasi perubahan struktur organisasi. “Sebelumnya organisasi di ASN adalah organisasi

tradisional dengan sistem *top down organization*, maka dalam Peraturan Menteri PAN dan RB ini bertransformasi menjadi organisasi yang *agile* dan diharapkan mekanisme kerja *agile* mendukung pengelolaan kinerja ASN,” ujar Sekretaris.

Lebih lanjut Sekretaris menekankan pengelolaan kinerja pegawai tidak hanya sekadar merencanakan di awal dan mengevaluasi di akhir tetapi fokus pada bagaimana memenuhi ekspektasi pimpinan (*how to meet expectations*). “Kunci utama pengelolaan kinerja pegawai adalah dialog kinerja,” sambung Sekretaris.

Di akhir pengarahannya, Sekretaris berpesan agar ke depan pengelolaan kinerja pegawai akan membangun persepsi bahwa yang harus diutamakan pegawai adalah ekspektasi pimpinan atau *job to be done* bukan *job description*. (Prima)

Ditjen Bimas Katolik Siap Laksanakan PPG Dalam Jabatan



Plt. Dirjen Bimas Katolik berfoto bersama peserta kegiatan

Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan merupakan salah satu fokus perhatian Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik sejak tahun 2021 dengan dilaksanakannya seleksi penjurangan calon peserta PPG Dalam Jabatan. Pada tahun 2022 ini, persiapan pelaksanaan PPG Dalam Jabatan dilanjutkan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan, salah satunya adalah Penyusunan Kisi-Kisi dan Prototipe Soal Uji Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (UKM PPG).

Barnabas Ola Baba, selaku Ketua Panitia Pengendali, dalam laporannya mengatakan bahwa tujuan kegiatan ini adalah menghasilkan seperangkat kisi-kisi dan prototipe soal yang berguna untuk penyusunan soal.

Kegiatan yang berlangsung selama tiga hari yaitu dari tanggal 5 s.d. 7 Oktober 2022 bertempat di Fraser Residence Menteng, Jakarta ini, dibuka secara resmi oleh Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono.

Dalam arahannya, Plt. Dirjen menegaskan bahwa PPG merupakan kewajiban bagi Pemerintah. Hal itu sesuai amanat Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

UU tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen sebagaimana telah diubah dalam PP 19 Tahun 2019 tentang Guru dan Dosen. Kementerian Agama kemudian menetapkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 745 Tahun 2020 sebagai dasar Penyelenggaraan PPG di Lingkungan Kementerian Agama.

Penyusunan kisi-kisi dan prototipe soal merupakan bagian dari persiapan UKM PPG bagi para mahasiswa PPG. Tahapan ini penting untuk membantu para peserta PPG memahami materi dan menyiapkan diri dengan baik. Plt. Dirjen berharap kegiatan ini menghasilkan set soal yang berguna untuk persiapan UKM PPG.

Plt. Dirjen juga menyinggung penggunaan teknologi. "Saya berharap perangkat teknologi itu dapat membantu pelaksanaan PPG," ungkapnya.

Di akhir arahannya, Plt. Dirjen mengingatkan para peserta untuk tetap menjaga kesehatan selama kegiatan berlangsung agar kegiatan berjalan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal.

Hadir dalam kegiatan ini, Plt. Direktur Jenderal Bimas Katolik, Plt. Direktur Pendidikan Katolik, ASN di lingkungan Ditjen Bimas Katolik dan Tim. Hadir juga sebagai narasumber, Prof. St. Budi Waluyo, M.Si. dan Alfath Yanuarto, M.Kom. dari Universitas Negeri Semarang dan Dr. Subanji, S.Pd., M.Si. dari Universitas Negeri Malang. (Adje)



Plt. Dirjen Bimas Katolik memberikan arahan

Siaran Pers Kementerian Agama

Pesan Menag di Hari Santri: Doakan Bangsa dan Ulama, Jaga Martabat Kemanusiaan



Menag pada perayaan Hari Santri

Sejak ditetapkan Presiden Joko Widodo pada 2015, 22 Oktober diperingati sebagai Hari Santri. Peringatan Hari Santri ini lalu digelar di seantero negeri, tidak hanya pesantren tapi juga beragam lapisan masyarakat di Indonesia.

Memimpin upacara Hari Santri di halaman kantor pusat Kementerian Agama, Menag Yaqut Cholil Qoumas mengajak para santri untuk istiqamah pada jalan perjuangannya, membela agama dan bangsa, serta menjaga martabat kemanusiaan. Menag juga mengajak para santri dan masyarakat Indonesia untuk terus mendoakan para pahlawan bangsa, termasuk kiai dan ulama, yang telah syahid dalam memperjuangkan kemerdekaan dan kemaslahatan Indonesia.

“Doakan bangsa dan ulama, jaga martabat kemanusiaan,” pesan Menag selaku Inspektur Upacara Peringatan Hari Santri di Jakarta, Sabtu (22/10/2022).

Upacara ini diikuti pejabat Eselon I dan II, serta para pejabat fungsional dan pegawai Kementerian Agama. Berbeda dari biasanya, Menag beserta seluruh peserta upacara mengenakan kain sarung dipadukan peci hitam. Upacara ini juga diikuti ribuan santri dan ASN Kementerian Agama dari berbagai daerah di Indonesia secara *streaming*.

“Melalui momen Upacara Peringatan Hari Santri Tahun 2022 ini, mari kita bersama-sama mendoakan para pahlawan terutama dari kalangan ulama, kiai, santri yang telah syahid di medan perang demi kemaslahatan bangsa dan agama. Semoga arwah para pahlawan bangsa ditempatkan yang terbaik di sisi Allah *subhanahu wa ta’ala*. Amin,” ajak Menag.

Dijelaskan Gus Men, panggilan akrabnya, Peringatan Hari Santri 2022 mengangkat tema ‘Berdaya Menjaga Martabat Kemanusiaan’. Tema ini

memberi pesan bahwa santri dalam kesejarahannya selalu terlibat aktif dalam setiap fase perjalanan Indonesia. Ketika Indonesia memanggil, santri tidak pernah mengatakan tidak. Santri dengan berbagai latar belakangnya siap sedia mendarmabaktikan hidupnya untuk bangsa dan negara.

Dulu, lanjut Menag, ketika Indonesia masih dijajah, para santri turun ke medan laga, berperang melawan penjajah. Ada banyak catatan sejarah yang menggambarkan kiprah para santri berperang melawan penjajah.

Menggunakan senjata bambu runcing yang terlebih dahulu didoakan Kiai Subchi Parakan Temanggung misalnya, mereka tidak gentar melawan musuh. Di Surabaya, Resolusi Jihad yang digelorakan Kiai Hasyim Asy’ari membakar semangat pemuda Indonesia melawan Belanda. Di Semarang, ketika pecah pertempuran lima hari di Semarang, para santri juga turut berada di garda depan perjuangan. “Di tempat lainnya sama. Santri selalu terlibat aktif dalam peperangan melawan penjajah,” tutur Menag.

Pada masa ketika Indonesia sudah memproklamkan diri sebagai negara yang merdeka, santri juga tidak absen. Disebutkan, KH. Wahid Hasyim, ayah KH Abdurrahman Wahid, adalah salah satu santri yang terlibat secara aktif dalam pemerintahan di awal-awal kemerdekaan. Dialah, bersama santri-santri, dan tokoh-tokoh agama lainnya turut memperjuangkan kemaslahatan umat agama-agama di Indonesia.

Pascakemerdekaan Indonesia, santri juga lebih semangat lagi memenuhi panggilan Ibu Pertiwi. Mereka tidak asyik dengan dirinya sendiri, tetapi terlibat secara aktif di dunia perpolitikan, pendidikan, sosial, ekonomi, dan ilmu pengetahuan, selain juga agama.

“Catatan sejarah ini menunjukkan bahwa santri dengan segala kemampuannya bisa menjadi apa saja. Sehingga mengasosiasikan santri hanya dengan bidang ilmu keagamaan saja tidaklah tepat. Santri sekarang telah merambah ke berbagai bidang profesi, memiliki keahlian bermacam-macam, bahkan mereka menjadi pemimpin negara,” tegas Menag.

Meski bisa menjadi apa saja, Menag minta santri tidak melupakan tugas utamanya, yaitu menjaga agama. Santri selalu mengedepankan nilai-nilai agama dalam setiap perilakunya. Bagi santri, agama adalah mata air yang selalu mengalirkan inspirasi-inspirasi untuk menjaga dan menjunjung tinggi martabat kemanusiaan.

“Menjaga martabat kemanusiaan atau *hifdzunnafs* adalah salah satu tujuan diturunkannya agama di muka bumi (*maqashid al-syariah*). Tidak ada satu pun agama yang menyuruh pemeluknya untuk melakukan tindakan yang merusak harkat dan martabat manusia. Sebagai insan yang selalu menjunjung tinggi

nilai-nilai agama, santri selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan,” pesan Menag.

“Santri senantiasa berprinsip bahwa menjaga martabat kemanusiaan adalah esensi ajaran agama. Apalagi di tengah kehidupan Indonesia yang sangat majemuk. Bagi santri, menjaga martabat kemanusiaan juga berarti menjaga Indonesia,” lanjutnya.

Terakhir, Menag menegaskan, peringatan Hari Santri bukanlah milik santri semata. Hari santri adalah milik semua komponen bangsa yang mencintai tanah air, milik mereka yang memiliki keteguhan dalam menjunjung nilai-nilai kebangsaan.

“Karena itu, saya mengajak semua masyarakat Indonesia, apa pun latar belakangnya, untuk turut serta ikut merayakan Hari Santri. Merayakan dengan cara napak tilas perjuangan santri menjaga martabat kemanusiaan untuk Indonesia,” tandasnya.
(Humas Kemenag)

Penyuluh Agama Katolik Membumikan Moderasi Beragama



Direktur Urusan Agama Katolik membuka kegiatan

Ditjen Bimas Katolik melaksanakan kegiatan Pembinaan Moderasi Beragama bagi Penyuluh Agama Katolik Regio Bali, NTT, dan NTB, tanggal 20 - 23 Oktober 2022 di Hotel Dynasty Resort Bali.

Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha mewakili Plt. Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik membuka kegiatan tersebut. Direktur Urusan sampaikan salam hangat dari Plt. Dirjen Bimas Katolik, A.M. Adiyarto Sumardjono kepada narasumber dan peserta kegiatan. Kepada peserta kegiatan Aloma mengemukakan, Indonesia bangsa majemuk. Kemajemukan merupakan anugerah Tuhan yang patut disyukuri dan dirawat dengan sepenuh hati. Keragaman sebagai oase yang menyejukkan seluruh anak bangsa. Oleh karena itu, penyuluh

agama Katolik hendaklah menjadi garda terdepan, hadir menyejukkan dan meningkatkan kualitas masyarakat Katolik Indonesia.

Seluruh peserta baik Penyuluh Agama Katolik PNS dan Non PNS juga TNI - Polri (Polda Bali, TNI AL, TNI AU, TNI AD) perlu membumikan Moderasi Beragama, artinya Moderasi Beragama tidak hanya dipahami pada tataran konsep tapi sungguh diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan yang berlangsung selama empat hari ini menghadirkan Tim POKJA Moderasi Beragama dan narasumber yang kompeten di bidangnya. Peserta kegiatan sangat antusias mengikuti kegiatan Moderasi Beragama ini.
(Marini)

Plt. Dirjen Bimas Katolik Ajak Tokoh Masyarakat dan Adat Katolik Jaga Hubungan Baik dan Semangat Kesatuan



Plt. Dirjen, Direktur Urusan Agama Katolik, dan Kasubdit Kelembagaan berfoto bersama peserta kegiatan

Tokoh masyarakat Katolik maupun tokoh adat Katolik memiliki peran sentral dalam memberi pengaruh kepada dinamika kehidupan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, Ditjen Bimas Katolik menyelenggarakan kegiatan Penguatan Tokoh Masyarakat dan Adat dalam Menjaga Kerukunan dan Toleransi di Swiss-Belhotel, Manado, 16-19 Oktober 2022. Kegiatan tersebut dihadiri para tokoh masyarakat Katolik maupun tokoh adat Katolik di regio Sulawesi meliputi Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Gorontalo.

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono, dalam arahannya, menegaskan tokoh masyarakat dan adat Katolik perlu mendorong secara persuasif melalui serangkaian motivasi atau pun nasihat agar masyarakat Katolik dapat semakin menjaga hubungan baik dengan sesamanya dan membangkitkan kembali semangat kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Lebih lanjut Plt. Dirjen menegaskan, keterlibatan aktif tokoh masyarakat dan adat Katolik menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas pencegahan potensi intoleran atau potensi konflik sosial.

Hadir sebagai narasumber dalam kegiatan penguatan ini, Direktur Urusan Agama Katolik, Kepala Kanwil Kemenag Provinsi Sulawesi Utara, Sekretaris Uskup Keuskupan Manado, Psikolog, dan Akademisi, yang dengan kekhususan masing-masing mengembangkan aspek inklusivitas, kerukunan, dan toleransi sesuai subtema pertemuan Umat Katolik Rukun dan Toleran, Indonesia Bangkit. (Sunu)



Plt. Dirjen Bimas Katolik memberikan arahan

Pengawas PAK Se-Indonesia Meningkatkan Kompetensi Kurikulum Merdeka



Plt. Direktur Pendidikan berfoto bersama Pengawas PAK

Direktorat Pendidikan Katolik Ditjen Bimas Katolik menyelenggarakan kegiatan Pembinaan Kompetensi Pengawas Pendidikan Agama Katolik Tingkat Dasar dan Menengah yang diselenggarakan pada tanggal 25 s.d. 28 Oktober 2022 di Hotel Santika Premiere, Jakarta dalam rangka menyongsong diberlakukan Kurikulum Merdeka Belajar secara penuh dan mendukung kompetensi di bidang akademik.

Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Plt. Direktur Pendidikan Katolik Yuvensius Sepur. Dalam sambutannya, Plt. Dirpenkat mengingatkan para pengawas Pendidikan Agama Katolik (PAK) Tingkat Dasar dan Menengah di seluruh Indonesia untuk memberikan sesuatu yang baik dan berguna bagi guru-guru yang didampingi di tempat kerjanya masing-masing, secara khusus dalam hal peningkatan kompetensi Kurikulum Merdeka.

"Walaupun kami yang merancang dan membuat regulasi tetapi yang melaksanakan, yang memahami isi perut dari kurikulum ini adalah Bapak Ibu Pengawas, karena itu kehadiran beberapa hari di sini bukan untuk menggurui tapi kita saling *men-sharing*-kan dan evaluasi," kata Plt. Dirpenkat.

Plt. Dirpenkat juga menjelaskan Kurikulum Merdeka ini akan dijalankan sebagai opsi tambahan terlebih dahulu selama tahun 2022-2024 dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi. Mulai tahun 2024, diharapkan Kurikulum Merdeka sudah bisa diimplementasikan secara penuh di tingkat nasional.

"Kurikulum merdeka ini diberi istilah sebagai kurikulum pemulihan, pemulihan pasca pandemi walaupun pandemi Covidnya masih ada. Jadi kurikulum pemulihan ini sampai dengan tahun 2024. Dan setiap sekolah masih diberi kemungkinan untuk melaksanakan K13, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka," ujar Plt. Dirpekat.

Sementara itu Kepala Subdit Pendidikan Dasar Barnabas Ola Baba dalam laporannya mengatakan Pengawas Pendidikan Agama Katolik memainkan peranan penting dalam bidang pengawasan untuk menjamin terselenggaranya Pendidikan Agama Katolik yang bermutu di sekolah. Tugas kepengawasan meliputi penilaian, pembinaan, pemantuan, penelitian, pelaporan, dan tindak lanjut.

"Kesempatan ini menjadi penting untuk membangun pemahaman yang utuh tentang Pendidikan Agama Katolik dalam konteks Kurikulum Merdeka sejalan dengan kompetensi yang dimiliki untuk mengembangkan Pendidikan Agama Katolik itu sendiri," ungkapnya.

Selama empat hari, 90 peserta kegiatan pembinaan ini disajikan Konsep Dasar Kurikulum Merdeka dan Implikasinya bagi Pendidikan Agama, Kerangka Berpikir Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Pembelajaran (MA) dalam Kurikulum Merdeka, penyusunan ATP dan MA, praktik penyusunan ATP dan MA. Selain itu juga peserta diberikan materi Spiritualitas Pengawas Pendidikan Agama Katolik, Kompetensi Penelitian dan Pengembangan Pengawas PAK, serta Kompetensi Evaluasi Pengawas PAK. (Melky)

Moderasi Beragama Warnai Expo Nusantara Pesparani Tingkat Nasional II



Mgr. Ignatius Kardinal Suharyo mengunjungi stand Kementerian Agama

Pesta Paduan Suara Gerejani (Pesparani) Katolik Tingkat Nasional II berlangsung di Kupang, 28-31 Oktober 2022. Suasana meriah nampak disetiap venue kegiatan. Stadion Oepoi dirancang megah untuk acara pembukaan Pesparani yang akan dilaksanakan tanggal 28 Oktober 2022 dan dihadiri kontingen dari 34 provinsi.

Di GOR Oepoi nampak kemeriahan pembukaan Expo Nusantara (27/10). Nyanyian dan puisi dari Badan Kontak Majelis Taklim Kota Kupang dan tarian Sekar Jagat Bali pemuda Hindu menambah semarak dan memberi pesan kuat hubungan baik antarumat beragama.

Nusa Tenggara Timur yang sering disebut sebagai Nusa Terindah Toleransi tergambarkan dalam peran serta aktif semua elemen masyarakat dalam menyukseskan Pesparani II.

Kementerian Agama hadir memberi warna pada Expo Nusantara tersebut. Gerak langkah dan kolaborasi Satuan Kerja Kementerian Agama yang dikoordinir Ditjen Bimas Katolik menyukseskan Expo Nusantara.

Mengangkat tema Moderasi Beragama, booth Kementerian Agama menyajikan Buku Moderasi Beragama, buku bernuansa toleransi, Alkitab dan Alquran, bacaan rohani, rosario dan tasbih, serta cinderamata. Para pengunjung dengan antusias menghampiri booth Moderasi Beragama.

Suasana semakin semarak dengan hadirnya Ignatius Kardinal Suharyo Uskup Keuskupan Agung Jakarta, mengunjungi booth Moderasi Beragama. Kardinal Suharyo dengan saksama melihat buku Moderasi Beragama, majalah Ditjen Bimas Katolik dan majalah Ditjen Bimas Kristen, serta berbagai cinderamata yang sarat pesan Moderasi Beragama.

Moderasi Beragama adalah salah satu program prioritas Kementerian Agama. Moderasi Beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahtan berlandaskan prinsip adil berimbang dan menaati konsistensi sebagai kesepakatan berbangsa.

(Alfa)



panitia dan pengunjung stand pameran

Misa Pembukaan Pesparani Katolik Nasional II, Gaungkan Lagu Satu Nusa Satu Bangsa



Suasana kemeriahan pembukaan Pesparani Katolik Nasional II di Kupang

Pesta Paduan Suara Gerejani (Pesparani) Katolik Nasional II berlangsung di Kupang dari tanggal 28 s.d. 31 Oktober 2022. Misa Kudus menjadi pembuka seraya memohon berkat agar pelaksanaan Pesparani Katolik Nasional II berjalan baik. Ignatius Kardinal Suharyo memimpin misa pembukaan didampingi para Uskup yang hadir dan ratusan Imam.

Ribuan umat memadati Stadion Oepoi Kupang. 34 kontingen hadir dengan busana adat masing-masing. Semarak dan kemeriahan begitu terasa. Berbalut busana adat yang berbeda-beda namun tetap satu tujuan untuk memuliakan Tuhan melalui kesatuan iman dalam musik dan lagu.

Suasana kebatinan ini selaras dengan momen Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober. Spirit Sumpah Pemuda ini sungguh memacu emosi dan gelora jiwa umat yang hadir. Dalam khotbahnya, Ignatius Kardinal Suharyo mengajak ribuan umat menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa yang ditutup dengan lagu Rayuan Pulau Kelapa.

“Tadi kita sudah melantunkan lagu-lagu bakti kita kepada Tuhan, saya ingin mengajak semua yang ada di sini berdiri dan menyanyikan bersama-sama lagu Satu Nusa Satu Bangsa pada momentum Hari Sumpah Pemuda,” kata Kardinal Ignatius.

Nyanyian Satu Nusa Satu Bangsa pada momen Misa Kudus memiliki makna strategis karena Pesparani II berlangsung pada tanggal 28 Oktober bertepatan dengan hari Sumpah Pemuda.

“Pesparani diadakan bertepatan dengan Hari Sumpah Pemuda, ada semangat yang ingin kita tanamkan,” ungkap Plt Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono. “Semangat Sumpah Pemuda hendaknya mengilhami Pesparani Nasional II,” sambungnya.

Lebih lanjut Adiyarto menegaskan semarak dan gempita lantunan Satu Nusa Satu Bangsa dalam momen sakral ini menunjukkan komitmen kebangsaan umat Katolik untuk senantiasa berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara. Komitmen kebangsaan adalah salah satu indikator Moderasi Beragama. (Alfa)



Buka Pesparani II: Menteri Agama Ajak Umat Katolik Rayakan Makna Toleransi, Kesetaraan dan Kerja Sama



Pesta Paduan Suara Gerejani Katolik Tingkat Nasional II Tahun 2022 secara resmi dibuka oleh Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas, Jumat (28/10). Ribuan umat Katolik memadati Stadion Oepoi Kupang-NTT. Kontingen dari 34 provinsi hadir berbalut busana adat masing-masing.

Melalui rekaman video, Menag menyapa ribuan umat Katolik. Menag berpesan Pesparani Katolik adalah sarana pembinaan dan pengembangan masyarakat Katolik Indonesia serta untuk mendorong pengembangan seni budaya gereja dengan sentuhan lokal.

“Melalui tema ‘Membangun Persaudaraan Sejati untuk Indonesia Maju’, saya berharap Pesparani bisa menjadi sarana umat Katolik untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara sebagai pengungkit penguatan nilai-nilai keberagaman dan toleransi melalui pelibatan berbagai umat beragama dalam perhelatan ini,” ungkap Menag.

Lebih lanjut Menag berharap umat Katolik dapat menunjukkan sportivitas dan kreativitas dalam mengapresiasi seni budaya bangsa Indonesia yang diinkulturasikan dalam tradisi, kebiasaan, dan budaya musik serta nyanyian di dalam lingkungan Gereja Katolik.

Menag meyakini perhelatan Pesparani kedua ini bakal menjadi peristiwa yang menguatkan upaya untuk melestarikan keindonesiaan dalam kebersamaan dengan yang berkeyakinan lain serta mewujudkan tekad dan kerja sama untuk menjaga dan merawat harkat dan martabat manusia.

Menag mengajak segenap masyarakat Katolik untuk merayakan makna toleransi, kesetaraan, dan kerja sama.

“Marilah kita semua merayakan makna toleransi dan moderasi beragama, untuk terus mewujudkan toleransi kesetaraan dan kerja sama, sebagai tiga dimensi yang membentuk kerukunan umat beragama,” harap Menag.

“Saya berharap, kerja sama, sinergitas, dan kolaborasi dari para tokoh agama, tokoh masyarakat, dan lembaga keagamaan dari semua agama, termasuk Pesparani, untuk menjaga dan merawat keberagaman ini,” sambung Menag.

Kementerian Agama juga memfasilitasi semua agama dalam pembinaan dan pengembangan aktivitas keagamaannya antara lain MTQ untuk umat Islam, Pesparawi untuk umat Kristen, dan Pesparani untuk umat Katolik.

“Saya bangga karena Pesparani kedua ini menjadi media kolaborasi antaragama, tokoh agama, dan tokoh masyarakat sehingga menjadi perekat kesatuan dan persatuan bangsa. Di tengah terus bertingkahnya kelompok intoleran,” ujar Menag.

Menag mengajak agar umat Katolik memajukan seni budaya berlanggam Nusantara. “Jadilah yang terdepan dalam memajukan seni suara dan musik yang berlanggam Nusantara. Di sini tercermin pula keteguhan umat Katolik dalam imannya, serta kecintaan pada bangsa dan negara.”

Pembukaan Pesparani yang penuh kemeriahan dan kebahagiaan ini dihadiri Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono, Dirjen Bimas Kristen Dr. Jeane Marie Tulung, Supriyadi Dirjen Bimas Buddha, Dirjen Bimas Hindu I Nengah Duijah, dan Rektor UIN DIY, Phil. Al Makin.

Pesparani Nasional II di Negeri Nusa Terindah Toleransi juga dihadiri Gubernur dan Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur, Victor

Laiskodat dan Josef Nae Soi, serta para Gubernur se-Indonesia yang sempat hadir. Hadir Para Uskup, Ketua Umum LP3KN, Adrianus Meliala dan segenap Pimpinan Daerah Nusa Tenggara Timur dan Wali Kota se-Indonesia yang berkesempatan hadir.
(Alfa)



Tutup Pesparani Katolik Nasional II, Wamen: Pesparani Wadah Umat Katolik Perkuat Moderasi Beragama Melalui Seni dan Budaya



Wakil Menteri Agama pada acara penutupan Pesparani II

Perhelatan akbar Pesta Paduan Suara Gerejani (Pesparani) Katolik Nasional II yang berlangsung dari tanggal 28 s.d. 31 Oktober 2022, resmi ditutup oleh Wakil Menteri Agama Zainut Tauhid Sa'adi, Senin (31/10).

Di awal arahannya, Wamen menyampaikan bahwa Pesparani Katolik Nasional II memiliki makna yang sangat penting yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan keagamaan bagi umat Katolik melalui persembahan liturgi puji-pujian kepada Tuhan.

Seni dan budaya yang ditampilkan pada Pesparani memiliki daya pikat sekaligus mampu mempersatukan perbedaan karena seni dan budaya bersifat universal yang dapat dinikmati semua orang.

Kehadiran kontingen dari 34 provinsi se-Indonesia merefleksikan suasana semarak kehidupan beragama yang memberi makna pengembangan keagamaan secara terpadu dan menyatunya berbagai budaya, suku, yang memperkaya persatuan dan kesatuan bangsa.

Wamen juga menyampaikan bahwa Pesparani merupakan wadah bagi umat Katolik untuk mewujudkan rasa cinta tanah air dan memperkuat toleransi serta Moderasi Beragama melalui seni dan budaya. "Pesparani menyuarkan kebhinnekaan untuk memperkokoh persatuan dan perdamaian. Pesparani merupakan wadah konsolidasi umat Katolik untuk mewujudkan rasa

cinta tanah air dan memperkuat toleransi serta Moderasi Beragama melalui seni dan budaya," ujar Wamen.

Lebih lanjut Wamen berharap melalui Pesparani, trilogi kerukunan umat dapat terwujud. Yaitu intern umat beragama, antarumat beragama, dan antara umat beragama dengan Pemerintah. Wamen juga menyampaikan rasa bangganya karena kepanitiaan pada Pesparani Katolik Nasional II melibatkan umat berkeyakinan lain. Di akhir arahan, Wamen berharap agar para peserta Pesparani terus maju dan menjadi pelopor dalam berkreasi mengembangkan budaya musik dan lagu dalam lingkungan Gereja Katolik untuk berkontribusi dalam kekayaan khazanah budaya nusantara. Selain itu, kehadiran para peserta bukan hanya untuk bertanding dan bernyanyi, tetapi sebagai duta pembawa kabar damai, persatuan, dan persaudaraan.

Pesparani Katolik Nasional II di Kupang, resmi ditutup ditandai dengan pemukulan beduk oleh Wakil Menteri Agama dan pemukulan lonceng oleh Uskup Keuskupan Agung Kupang Mgr. Petrus Turang, didampingi oleh Gubernur Sulawesi Tenggara, Plt. Dirjen Bimas Katolik, dan Ketua LP3KN.

Selamat dan sukses atas penyelenggaraan Pesparani Katolik Nasional II di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Sampai jumpa di Pesparani Katolik Nasional III di Jakarta! (Sakeng)



Penyerahan piala Juara Umum Pesparani II kepada kontingen Provinsi Maluku

Pesta Paduan Suara Gerejani (Pesparani) Katolik 2022 telah berakhir. Provinsi Nusa Tenggara Timur selaku tuan rumah Pesparani, sukses menggelar *event* akbar tersebut. Hal itu ditandai dengan upacara penutupan dan pengumuman pemenang secara meriah dihadapan 1.102 peserta dan ribuan umat lainnya yang hadir memadati Stadion Oepoi Kupang (31/10).

Inspektur lomba mengumumkan hasil lomba. Maluku unggul pada pada kategori Paduan Suara Dewasa Pria Campuran, Cerdas Cermat Rohani Anak, Cerdas Cermat Rohani Remaja, Mazmur Orang Muda Katolik, dan Bertutur Kitab Suci. Maluku berhasil meraih 11 *gold* dan 5 *champion*.

Provinsi Jawa Tengah unggul pada Paduan Suara Remaja Gregorian, Paduan Suara Orang Muda Katolik Campuran, dan Mazmur Dewasa. Sementara Provinsi Kalimantan Timur unggul pada Paduan Suara Anak.

Provinsi Kalimantan Barat mendominasi pada Paduan Suara Orang Muda Katolik Kategori Nyanyian Liturgi Etnik, sementara DKI Jakarta unggul pada Paduan Suara Dewasa Wanita.

Tuan rumah Nusa Tenggara Timur unggul pada kategori Mazmur Remaja sedangkan Paduan Suara Dewasa Campuran (PSDC) diraih Provinsi Jawa Barat.

Dari akumulasi perolehan nilai, Provinsi Maluku berhak mendapatkan Juara Umum Pesparani 2022 mengungguli rekannya dari 33 provinsi lainnya.

Romo Bery, selaku pendamping kontingen Provinsi Maluku mengatakan, prestasi Provinsi Maluku pada ajang Pesparani II ini berkat kerja keras, doa, dan dukungan semua pihak.

“Kami kerja keras mempersiapkan diri untuk Pesparani II. Kami seleksi setiap peserta secara ketat. Tidak semua peserta juara Provinsi secara otomatis akan mewakili Provinsi Maluku ke ajang Pesparani Nasional. Kami seleksi satu persatu sampai menemukan yang terbaik. Itulah yang akan mewakili Provinsi Maluku diajang Pesparani Nasional,”ungkap Romo Bery.

“Prestasi ini juga berkat dukungan dan doa semua masyarakat Maluku. Pengalaman Pesparani I di Ambon menjadi guru terbaik bagi kami untuk belajar dan meraih prestasi,” sambungnya.

Atas kesuksesan tersebut, juara umum selain memboyong piala bergilir dan piala tetap juga berhak atas dana pembinaan sebesar Rp50.000.000,00.

Wakil Menteri Agama H. Zainut Tauhid Sa’adi secara resmi menyerahkan piala bergilir tersebut kepada kontingen Provinsi Maluku. Wakil Menteri Agama berpesan agar Pesparani terus maju dan menjadi pelopor dalam berkreasi mengembangkan budaya musik dan lagu Gereja Katolik. Pesparani harus berkontribusi dalam kekayaan khazanah budaya nusantara. Semua peserta Pesparani hendaknya menjadi duta damai, persatuan, dan persaudaraan. (Alfa)



Suasana misa Penutupan Pesparani II

Gebyar Pesparani Katolik Tingkat Nasional II Kupang menggema ke seantero jagat. Umat Katolik di seluruh dunia mengikuti even akbar yang berpusat di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Harapan Menteri Agama, agar Pesparani bisa menjadi sarana umat Katolik untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara sebagai pengungkit penguatan nilai-nilai keberagaman termanifestasi sempurna dalam semangat dan gairah peserta.

Kontingen berdatangan dari 34 provinsi. Di mana-mana jalanan di Kota Kupang dihiasi spanduk selamat datang. Banyak orang terlibat. Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha menjelaskan, keterlibatan banyak pihak dimaknai sebagai konkretnya pbumian Moderasi Beragama.

KH. Jamaluddin mengaku bahagia karena didaulat menjadi ketua umum. Demikian halnya Pak Ruddy sebagai EO, senang dan bangga terlibat dalam panitia. Semua pihak bersatu padu. Pelaksanaan lomba berjalan sesuai rencana.

Ada 13 jenis lomba dalam empat kategori yakni, Paduan Suara, Mazmur, Tutar Kitab Suci, dan Cerdas Cermat Rohani. Dijelaskan Aloma, melalui paduan suara, umat memuji Tuhan, melafalkan Mazmur sebagai renungan puitis kepada Tuhan, bertutar Kitab Suci sebagai bentuk dari ungkapan penghayatan amanah Tuhan dengan perikop tertentu, cerdas cermat rohani sebagai bentuk penguasaan terhadap nas Kitab Suci dan pesan yang hendak disampaikan kepada umat-Nya.

Kisah inspiratif datang dari tim paduan suara Nusa Tenggara Timur. Rm. Yance mengatakan, "Peserta kami sungguh orang-orang sederhana. Mereka ibu rumah tangga, karyawan bengkel, peternak, dan satu dua orang ASN, namun kami sungguh kerja sama, kolaborasi, didukung oleh semua masyarakat lintas agama dan kami tampil untuk memuliakan Tuhan dan pengembangan iman Gereja Katolik dan berkontribusi untuk bangsa dan negara."

Guyuran hujan membasahi Kota Kupang tak mampu menggoda semangat umat mendatangi Stadion Oepoi menghadiri perayaan penutupan Pesparani. Hujan yang turun tanpa henti membuat umat khawatir. Umat yang berada di sisi kiri tribun VVIP spontan berdoa rosario. Hujanpun reda tepat pada waktunya. "Ini sungguh ajaib, sungguh luar biasa," ujar seorang ibu sambil menunjuk ke arah langit di mana pelangi indah menaungi panggung utama yang terpancang megah berlatar belakang Gereja Vatikan yang di atasnya bertengger kokoh burung Garuda.



Misa dipimpin oleh Yang Mulia Mgr. Petrus Turang. Umat yang memenuhi stadion Oepoi mengikuti dengan khidmat. Paduan suara menggema indah menambah semarak suasana. Nampak berdatangan beberapa tamu berhijab duduk tenang menikmati jalannya penutupan Pesparani. Dari wajahnya terlihat rasa kagum.

Pesan indah disampaikan Ketua Umum Panitia Pesparani H. Jamaluddin Ahmad. Tokoh NU ini mengajak dengan seruan *"Ite, missa est"* sebuah kalimat berbahasa Latin yang artinya: "Pergilah, tugas perutusan telah diberikan". Jamaluddin menginginkan agar apa yang terjadi di Nusa Terindah Toleransi menggugah dan meresapi semua jiwa anak bangsa untuk hidup indah dalam keberagaman.

Di titik ini sangat relevan pesan Menteri Agama pada Pembukaan Pesparani (28/10). "Saya bangga karena Pesparani kedua ini menjadi media kolaborasi antaragama, tokoh agama, dan

tokoh masyarakat sehingga menjadi perekat kesatuan dan persatuan bangsa. Pesan Menag kembali disampaikan oleh Wamenag pada upacara penutupan bahwa Pesparani II di Kupang NTT adalah wujud kebersamaan dan toleransi riil yang sungguh-sungguh mengakar di tanah Nusa Tenggara Timur.

Ucapan selamat datang dari berbagai pihak antara lain Menteri Koordinator Bidang PMK, Muhadjir Effendy melalui karangan bunga mengucapkan selamat dan sukses. Hal yang sama disampaikan Kepala RSPAD Gatot Soebroto/ Ketua Dokpres RI.

Pesparani Katolik Nasional II di Kupang, akhirnya ditutup ditandai dengan pemukulan beduk oleh Wakil Menteri Agama dan pemukulan lonceng gereja oleh Uskup Keuskupan Agung Kupang Mgr. Petrus Turang, didampingi oleh Gubernur Sulawesi Tenggara, Plt. Dirjen Bimas Katolik, dan Ketua Umum LP3KN. (Alfa)



Plt. Dirjen Bimas Katolik Apresiasi Penyusunan Kurikulum Berbasis MBKM PTK Katolik



Plt. Dirjen membuka kegiatan Penyusunan Kurikulum KKKNI

Plt. Direktur Jenderal Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono mengapresiasi kegiatan Penyusunan Kurikulum Berbasis Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Ia mengharapkan kegiatan ini membuahkan hasil konkret dan implementatif bagi Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) Katolik.

Apresiasi dan harapan itu disampaikan saat membuka kegiatan Penyusunan Kurikulum KKKNI: Merdeka Belajar/Kampus Merdeka yang berlangsung pada 4 s.d. 7 November 2022 di University Hotel, Yogyakarta.

“Kegiatan ini sangat penting. Saya meminta agar kesepakatan bersama dan rekomendasi kegiatan ini bisa ditindaklanjuti di waktu mendatang, karena penyusunan kurikulum ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik dalam 2 sampai 3 hari,” tambah Toto, panggilan akrabnya.

Direktorat jenderal bimbingan masyarakat Katolik kembali menyelenggarakan kegiatan Penyusunan Kurikulum KKKNI: Merdeka Belajar/Kampus Merdeka sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi MBKM yang dilaksanakan secara daring pada tahun 2021.

Selaku Ketua Panitia, Pormadi Simbolon menyampaikan dua tujuan kegiatan ini, yaitu memberikan pemahaman lanjutan tentang Kurikulum KKKNI: MBKM dan menyusun desain kurikulum KKKNI: MBKM bagi PTK Katolik. Ia juga menyampaikan pertemuan ini diikuti perwakilan dari 22 PTK Katolik dan ASN Bimas Katolik Pusat dan Provinsi D.I. Yogyakarta.

Tampak hadir dalam acara pembukaan, dua pembicara di bidang Kurikulum berbasis MBKM. Pertama, Dr. Saiful Ridlo, M.Si, Kepala Pusat Pengembangan Kurikulum dan Inovasi Pembelajaran, MKU dan MKDK LP3 Universitas Negeri Semarang. Kedua Dr. Hari Wibawanto, Tim Desain Merdeka Belajar/Kampus Merdeka Kemendikbud, Kepala Pusat Pengembangan Kurikulum dan Inovasi Pembelajaran Universitas Negeri Semarang.

Selain itu, hadir juga Plt. Direktur Pendidikan Katolik Yuvensius Sepur, dan Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi D.I. Yogyakarta Kristoforus Sinselius. (Adje)

Tidak Benar Paus Fransiskus Akan Berkunjung ke Indonesia untuk Menghadiri Forum G20 di Bali

Muncul berita bahwa Paus Fransiskus akan berkunjung ke Bali untuk menghadiri Forum G20 sekaligus kunjungan resmi (perjalanan apostolik) ke Indonesia. Bahkan muncul rekaman video yang menunjukkan Paus Fransiskus berada di dalam sebuah pesawat terbang komersial.

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono menegaskan bahwa berita itu tidak benar. "Paus Fransiskus melakukan perjalanan apostolik pada tanggal 3-6 November 2022 dalam rangka menghadiri *"Bahrain Forum for Dialogue"* di Kerajaan Bahrain," tegas Adiyarto.

Terkait hal ini, Adiyarto telah meminta konfirmasi kepada Duta Besar Takhta Suci Vatikan untuk Republik Indonesia (Nunsio Apostolik), Uskup Agung Piero Pioppo dan mendapat penjelasan bahwa Paus Fransiskus telah melaksanakan kunjungan apostolik ke Kerajaan Bahrain untuk menghadiri *"Bahrain Forum for Dialogue"* dan beberapa agenda lain, termasuk mengunjungi Katedral di kota Awali dan memimpin perayaan Misa Kudus yang dihadiri sekitar 30 ribu umat Katolik di Stadion Nasional Bahrain. Mengutip Nunsio, dikatakan bahwa berita tersebut adalah hoaks. "Saya pastikan kembali bahwa berita kedatangan Paus Fransiskus ke Bali dalam rangka menghadiri Forum G20 adalah tidak benar," tegas Plt. Dirjen Bimas Katolik, di Jakarta, Minggu (6/11/2022).

Menurutnya, memang ada undangan dari Presiden Joko Widodo kepada Paus Fransiskus untuk berkunjung ke Indonesia sebagai momentum untuk mempererat persahabatan dan kerja sama demi kemaslahatan kedua negara. Dalam kesempatan pertemuan dengan Paus Fransiskus di Basilika St. Petrus, Vatikan pada bulan Juni 2022, Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas kembali menyampaikan undangan tersebut.

"Menag telah menyampaikan kembali undangan kepada Paus Fransiskus. Dalam beberapa kesempatan juga telah dibahas bersama Nunsio dan Duta Besar Republik Indonesia untuk Takhta Suci di Vatikan. Namun untuk kepastian waktunya sangat bergantung pada kondisi kesehatan Paus Fransiskus mengingat jarak antara Vatikan dan Indonesia yang cukup jauh," jelas Adiyarto.

DOA BAGI PAUS FRANSISKUS

Menutup keterangannya, Plt Dirjen Bimas Katolik mengajak agar umat Katolik mendoakan bagi kesehatan Paus Fransiskus agar dapat menjalankan tugasnya, termasuk melakukan perjalanan ke Indonesia. "Kita mengundang Paus Fransiskus agar dapat menyaksikan dan merasakan secara langsung indahnya keberagaman di Indonesia sekaligus menyapa umat Katolik Indonesia secara langsung," kata Adiyarto.

Tak lupa Adiyarto meminta agar umat Katolik dan siapa pun selalu melakukan *check* dan *recheck* sebelum memercayai maupun meneruskan suatu informasi untuk menjaga ketenangan dan kedamaian.



Plt. Dirjen Minta Metode Pembinaan Keluarga Katolik Terus Diperbarui



Direktur Urusan Agama Katolik berfoto bersama peserta kegiatan

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono meminta metode atau model-model pembinaan keluarga terus diperbarui agar sesuai dengan kebutuhan keluarga Katolik masa kini. Untuk itu, modul pembinaan keluarga yang sudah disusun pada tahun 2020 perlu diperbarui agar benar-benar menjawab kompleksitas kebutuhan keluarga Katolik saat ini.

Demikian disampaikan Plt. Dirjen saat membuka secara virtual kegiatan pembinaan keluarga regio Kalimantan di Pontianak, Rabu (9/11/2022) malam. Kegiatan ini dilaksanakan di Hotel Aston Pontianak dan diikuti oleh para pembina keluarga yang terdiri dari para ketua komisi keluarga keuskupan dan seksi keluarga paroki di regio Kalimantan.

“Pembinaan keluarga meliputi pembinaan bagi para pembina keluarga Katolik, kaum muda yang menjadi calon keluarga Katolik, calon pasangan suami-istri, pembinaan bagi keluarga yang telah menikah, dan pembinaan bagi keluarga-keluarga lanjut usia,” jelas Plt. Dirjen.

Dalam implementasinya, kata Plt. Dirjen, pembinaan keluarga dilakukan bersama dengan Gereja Katolik melalui berbagai bentuk yang sesuai dengan kebutuhan, seperti kerja sama pembinaan, pemberian bantuan, penyusunan bahan, dan sebagainya.

Salah satu wujud kerja sama Ditjen Bimas Katolik dengan Gereja Katolik melalui Komisi Keluarga Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) pada Tahun Anggaran 2020 adalah penyusunan Modul Pembinaan Keluarga Katolik.

“Modul tersebut sudah dikirim ke seluruh keuskupan di Indonesia dan akan kita susun ulang pada tahun 2023 agar menjadi modul versi terkini yang diharapkan dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan dalam melaksanakan bimbingan dan pendampingan keluarga Katolik,” ungkap Plt. Dirjen.

Selain menambah referensi literasi keagamaan Katolik, lanjut Plt. Dirjen, modul ini diharapkan memberikan kekayaan model atau metode pendampingan bagi para pembina atau fasilitator keluarga Katolik dalam membina keluarga Katolik di tempat masing-masing.

Pemerintah, kata Plt. Dirjen, memandang keluarga sebagai bagian penting dalam prioritas pembangunan. Untuk itulah, kegiatan pembinaan keluarga tetap menjadi fokus Ditjen Bimas Katolik. Gereja Katolik juga memandang keluarga sebagai sel pertama dan sangat penting bagi masyarakat, menjadi tempat pertama seseorang belajar hidup bersama orang lain serta menerima nilai-nilai luhur dan warisan iman.

Dalam arahannya, Plt. Dirjen meminta semua pihak untuk secara ketat dan disiplin menerapkan protokol kesehatan menyusul pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang diperpanjang di seluruh wilayah Tanah Air mulai 8 November 2022.

(Lexy)

Keluarga Jadi Basis Penanaman Nilai Moderasi Beragama



Romo Giovanni, MSF menjadi narasumber

Keluarga menjadi basis penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama guna menangkal penyebaran radikalisme yang terjadi secara liar. Upaya pencegahan dilakukan sedini mungkin dari unit terkecil dalam masyarakat.

Demikian disampaikan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Barat Muhajirin Yanis saat menjadi narasumber dalam kegiatan pembinaan keluarga regio Kalimantan di Hotel Aston Pontianak (10/11).

Menurutnya, dalam kaitan dengan Moderasi Beragama, kedamaian dalam keluarga tentunya akan berdampak pada sikap perilaku pada masyarakat. "Akan tumbuh rasa menghargai sesama, ada sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada," jelasnya.

Kementerian Agama melalui struktur yang berada di Kanwil bersama dengan FKUB terus berusaha menjaga dan merawat kerukunan yang sudah terbangun.

Hal senada disampaikan juga oleh Pastor Giovanni Mahendra Christi, MSF selaku Ketua Komisi Keluarga Keuskupan Agung Semarang sekaligus anggota Komisi Keluarga KWI yang dalam kesempatan ini mewakili Sekretaris Eksekutif Komisi Keluarga KWI. Keluarga, jelas Romo Giovanni, MSF, menjadi sumber dan muara

seluruh kehidupan kita sebagai manusia. Keluarga Kristiani merupakan "Gereja Kecil" tempat tumbuh kembangnya iman yang berdasarkan ajaran cinta kasih Yesus Kristus. "Berbagai macam dinamika di dalam keluarga harus mengambil inspirasinya dari Keluarga Kudus," demikian disampaikan Romo Giovanni, MSF.

Dalam sesi Pembinaan Moderasi Beragama Bagi Para Pembina Keluarga Regio Kalimantan, dijelaskan tujuan pastoral keluarga adalah mengarahkan keluarga menuju idealisme hidup keluarga Kristiani.

Terdapat tiga langkah pastoral keluarga, pertama mendengarkan, yaitu menjumpai keluarga dalam situasi hidupnya. Kedua melihat kepada Yesus, yaitu persekutuan yang melayani kehidupan dan menjadi tanda cinta yang menyelamatkan. Ketiga perspektif pastoral, yaitu fokus pendampingan iman Kristiani. "Bila dalam keluarga harmonis dan terasa nyaman maka dalam kehidupan keluar tentunya akan memancarkan damai sukacita bagi sesama," jelas Romo Giovanni.

(Lexy)

Penguatan SDM Ditjen Bimas Katolik untuk Pelayanan Lebih Baik bagi Masyarakat



Plt. Dirjen Bimas Katolik membuka kegiatan

Ditjen Bimas Katolik menyelenggarakan Penguatan Sumber Daya Manusia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik: Tata Kelola Pendidikan Keagamaan Katolik yang diselenggarakan di Yogyakarta pada tanggal 13 s.d. 16 November 2022. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu unsur penting dalam menggerakkan dan mengembangkan organisasi. Oleh sebab itu, penguatan SDM dirasa perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama dan membangun komunikasi yang baik dalam satu tim kerja, meningkatkan pelayanan prima kepada publik, dan meningkatkan kontribusi SDM pada kinerja organisasi.

Selain itu, dengan penguatan SDM, diharapkan dapat menguatkan dan meningkatkan motivasi kerja serta upaya meraih prestasi dalam kerja.

Dalam arahannya, Plt. Dirjen menyampaikan agar selama berada di Yogyakarta, dapat menemukan kembali diri sendiri, meraih prestasi dalam bekerja, saling menyapa, saling mengenal agar melayani masyarakat Katolik lebih baik lagi.

Selama 4 hari, peserta kegiatan akan mendapatkan materi Penguatan SDM Ditjen Bimas Katolik dalam Konteks Pengelolaan Pendidikan Keagamaan Katolik, Spiritualitas Rasul Awam dalam Konteks ASN, *Capacity Building* ASN Ditjen Bimas Katolik, Tata Kelola Pendidikan, dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan. (Sakeng)



Ditjen Bimas Katolik Lepas Dua ASN Purnabakti



Plt. Dirjen memberikan tanda kasih kepada dua ASN Bimas Katolik yang memasuki masa purnabakti

Usia pensiun merupakan perjalanan hidup yang tak bisa dihindari. Masa tersebut bukanlah sesuatu yang luar biasa namun merupakan perjalanan status sosial yang pasti dialami oleh setiap ASN. Hal inilah yang akan dialami oleh dua ASN Ditjen Bimas Katolik. Mereka adalah Ibu Sri Wahyuni dan Ibu Sri Maryasih.

Kepada kedua ASN yang akan memasuki masa purnabakti, Plt. Dirjen Bimas Katolik, A.M. Adiyarto Sumardjono mengucapkan terima kasih atas pengabdian sebagai ASN Ditjen Bimas Katolik. "Terima kasih untuk pengabdian ibu Sri Mardiyati dan Sri Wahyuni. Selamat memasuki masa purnabakti," ujar Plt. Dirjen.

Senada dengan Plt. Dirjen, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik, Albertus Triyatmojo dalam pengantar menyampaikan bahwa momen memasuki masa pensiun adalah saat-saat yang patut direfleksikan dengan penuh rasa syukur karena iman kekatholikan yang mewarnai seluruh gerak langkah selama masa pengabdian yang panjang.

Untuk itu, lanjut Sekretaris, sebagai seorang ASN yang beriman Katolik, momen memasuki masa pensiun merupakan momen kepenuhan kebagiaaan, karena di sanalah kita bisa menggenapi pelayanan dan mencurahkan yang terbaik. "Kami menjadi saksi bahwa Ibu berdua melakukan yang terbaik untuk Ditjen Bimas Katolik. Bekerja bukan untuk memperoleh penghasilan, tapi karya untuk masyarakat Katolik," kata Sekretaris.

Ibu Sri Wahyuni dalam kesempatan yang sama menyampaikan puji dan syukur kepada Tuhan atas 37 tahun pengabdian di Ditjen Bimas Katolik yang merupakan persembahan untuk Tuhan. Dukungan dari orang tua, keluarga juga pimpinan dan senior yang membentuk dirinya menjadi pribadi seperti sekarang ini, juga diungkapkan Ibu Sri Wahyuni.

Ibu Sri Maryasih juga mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf apabila ada kekurangan selama 34 tahun pengabdian di Ditjen Bimas Katolik.

Selamat memasuki masa purnabakti dan terima kasih atas karya pelayanan kepada masyarakat Katolik. Semoga Ibu berdua dapat terus menjadi berkat di mana pun berada. (Sakeng)



Tata Kelola Pendidikan Katolik Perkuat Layanan Berlatar Moderasi Beragama



Materi dari Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah Raga Provinsi DIY

Tata kelola yang baik akan membawa perubahan signifikan bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan keagamaan Katolik. Tata kelola yang baik demi peningkatan kualitas Pendidikan Keagamaan Katolik dapat dilakukan hanya bila didukung oleh SDM Ditjen Bimas Katolik yang berkompeten dan berkapabilitas.

Melalui kegiatan Penguatan Sumber Daya Manusia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik: Tata Kelola Pendidikan Keagamaan Katolik (14/11), Ditjen Bimas Katolik berupaya untuk dapat meningkatkan pemahaman mengenai tata kelola pendidikan keagamaan Katolik yang selaras dengan nilai Kementerian Agama, yaitu penanaman nilai Moderasi Beragama pada lembaga pendidikan.

Pemateri Didik Wardaya selaku Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah Raga Provinsi D.I. Yogyakarta, menyampaikan tata kelola pendidikan hendaknya berpihak kepada masyarakat. Lembaga harus menjamin mutu layanan pendidikan. Perlu keterlibatan berbagai pihak untuk menentukan kebijakan yang tepat terkait tata kelola pendidikan.

“Penyelenggaraan pendidikan hendaknya inklusif, bisa menerima perbedaan latar belakang budaya untuk terlibat dalam mengembangkan mutu Pendidikan,” ujar Didik Wardaya.

Dengan keterlibatan Ditjen Bimas Katolik dalam kolaborasi dengan Dinas yang terkait pendidikan Keagamaan Katolik, diharapkan dapat lebih menggaungkan nilai Moderasi Beragama di daerah.
(Prima)



Transformasi Digital Layanan Bimas Katolik: Sosialisasi Aplikasi SIP2Kat Regio Timur di Mataram



Plt. Dirjen berfoto bersama peserta kegiatan luring



Direktorat Jenderal Bimas Katolik senantiasa meningkatkan kualitas Penyuluh Agama Katolik, baik PNS maupun Non PNS. Salah satu caranya adalah dengan menghadirkan layanan digital Sistem Informasi Pelaporan Penyuluh Agama Katolik (SIP2Kat). SIP2Kat ini merupakan alat bantu penyampaian kinerja secara elektronik bagi Penyuluh Agama Katolik Non PNS.

Dalam rangka meningkatkan kualitas Admin Provinsi/Kabupaten/Kota dan para Penyuluh Agama Katolik Non PNS dalam penggunaan aplikasi SIP2Kat, maka Ditjen Bimas Katolik melaksanakan kegiatan Transformasi Digital Layanan Bimas Katolik: Sosialisasi Aplikasi SIP2Kat Regio Timur di Mataram yang dilaksanakan tanggal 17 s.d. 19 November 2022.

Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Plt. Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono. Dalam arahannya, Plt. Dirjen menyampaikan agar Penyuluh memahami dan mengetahui cara kerja aplikasi. "Pahami isi dan fungsi aplikasi tersebut," ujar Plt. Dirjen. SIP2Kat merupakan alat bantu penyampaian kinerja secara elektronik bagi penyuluh agama Katolik Non PNS. Pelaporan dilakukan berbasis web dan android sehingga bisa dilaksanakan di mana saja. Aplikasi dibuat untuk memudahkan pelaporan kinerja serta pemetaan para penyuluh dalam rangka memonitor dan mendata kegiatan serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja pelayanan Ditjen Bimas Katolik secara keseluruhan. Oleh karena itu, penyuluh wajib melaporkan melalui aplikasi SIP2Kat. Selain itu Plt. Dirjen juga berpesan agar penyuluh tidak berputus asa dengan kendala yang dialami seperti

blank spot. Hal itu bisa diatasi dengan mencari area terdekat yang ada internet sehingga tidak menghambat pelaporan kinerja.

Salah satu narasumber yaitu Ivan Syahreza dari Direktorat Layanan Aplikasi Informatika Pemerintahan (LAIP) Kominfo menjelaskan kondisi aktual aplikasi di tingkat Pusat dan Daerah yang tidak memerhatikan kolaborasi sehingga menimbulkan terjadinya duplikasi data. Hal ini memberikan ancaman pada keamanan data. Oleh karena itu, diperlukan adanya arsitektur Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) untuk efisiensi penggunaan aplikasi dan penyimpanan data.

Layanan kepada masyarakat, lanjut Ivan, perlu dibantu dengan aplikasi yang juga membantu pemberi layanan. Selain itu, diperlukan juga dukungan infrastruktur dan keamanan. "Yang penting dalam pengembangan aplikasi: tidak bisa berdiri sendiri (integrasi, kolaborasi) agar dapat memberikan yang terbaik bagi penggunaannya," ujar Ivan.

Para peserta yang terdiri dari admin SIP2Kat Provinsi/Kabupaten/Kota dan Penyuluh Non PNS, mengikuti kegiatan ini secara luring sebanyak 30 orang dan 470 orang mengikuti secara daring.

Dalam kegiatan ini Admin SIP2Kat dan peserta menerima penjelasan mengenai aplikasi SIP2Kat dari *programmer* Aplikasi SIP2Kat Bapak Faisal Muhammad. Dalam sesi tanya jawab penyuluh menyampaikan bahwa aplikasi SIP2Kat sangat membantu dan memudahkan penyuluh dalam membuat laporan kinerja. (Marini)

RDP dengan Komisi VIII DPR RI, Plt. Dirjen: Tenaga Pendidik Perlu Diperhatikan



Plt. Dirjen pada RDP Komisi VIII DPR RI

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono hadir pada Rapat Dengar Pendapat (RDP) Komisi VIII DPR RI terkait Tata Kelola Kelembagaan, SDM, dan Anggaran bertempat di Gedung Nusantara II, Senin (21/11).

Kepada anggota Komisi VIII DPR RI, Plt. Dirjen menyampaikan Ditjen Bimas Katolik menyelenggarakan dua fungsi, yaitu Fungsi Agama dan Fungsi Pendidikan. Dua bagian besar Fungsi Pendidikan digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Katolik.

Anggaran pada Fungsi Pendidikan, lanjut Plt. Dirjen, digunakan antara lain untuk mendukung Program Prioritas Nasional dan Program Prioritas Menteri seperti bantuan lembaga, sosialisasi dan diseminasi, fasilitasi pendidikan, pemberian tunjangan, pembinaan-pembinaan, dan peningkatan kompetensi.

Plt. Dirjen juga menjelaskan ada 45 SMAK yang tersebar di 9 provinsi di Indonesia dan 3 di antaranya berstatus negeri, yaitu SMAK Negeri Samosir, SMAK Negeri Ende, dan SMAK Negeri Keerom. Sementara itu, pada jenjang pendidikan tinggi, terdapat Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) Katolik yang berjumlah 23 lembaga. Satu PTK telah berstatus Negeri yaitu STAKat Negeri Pontianak. Sebaran PTK Katolik sendiri, terdapat pada 12 provinsi.

“Ditjen Bimas Katolik juga menyelenggarakan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yakni Taman Seminari yang penyelenggaraannya ditetapkan melalui Keputusan Direktur Jenderal. Sampai dengan tahun 2022, terdapat 56 Taman Seminari yang tersebar di 18 provinsi,” terang Plt. Dirjen.

Terkait pelaksanaan anggaran tahun 2023, disampaikan Plt. Dirjen yang menjadi prioritas adalah tenaga pendidik pada semua jenjang pendidikan yang dikelola Ditjen Bimas Katolik.

Pada SMAK Negeri Samosir, terdapat dua orang tenaga pendidik PNS dan 17 orang tenaga pendidik Non PNS. Sementara pada SMAK Negeri Keerom, terdapat tiga orang tenaga pendidik PNS dan 12 orang tenaga pendidik Non PNS. Sedangkan pada SMAK Negeri Ende, sebanyak 20 orang merupakan tenaga pendidik PNS dan 17 orang tenaga pendidik Non PNS. Pada STAKat Negeri Pontianak, tenaga pendidik PNS sebanyak 32 orang dan 14 orang tenaga pendidik Non PNS. (Sakeng)



Bimas Katolik Susun Buku Moderasi Beragama Perspektif Lima Agama



Plt. Dirjen Bimas Katolik membuka kegiatan

Moderasi Beragama harus terus diperkuat melalui riset dan kajian. Implementasi pun perlu dikawal dan diberdayakan baik secara perorangan, masyarakat, maupun institusi. Kementerian Agama sebagai *leading sector* dituntut komitmen melaksanakan KMA Nomor 93 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama Bagi Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama. ASN Kemenag harus menjadi penggerak Moderasi Beragama. Demikian penegasan Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono pada arahan pembukaan Kegiatan Rapat Koordinasi Penyusunan Buku Moderasi Beragama Perspektif Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha di Yogyakarta (21/11).

Moderasi Beragama harus menjadi gerakan bersama. Salah satunya melalui penyusunan buku Moderasi Beragama menurut perspektif agama-agama. Gerakan itu diprakarsai Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik dengan mengundang para tokoh masing-masing agama (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha).

Proses penyusunan buku ini berdasarkan keyakinan bahwa setiap agama memiliki perspektif yang spesifik tentang Moderasi Beragama. "Saya meyakini setiap agama memiliki konsep Moderasi Beragama berdasarkan tradisi agama masing-masing," ujar Plt. Dirjen di hadapan utusan masing-masing agama yang hadir.

"Beragamnya perspektif Moderasi Beragama berdasarkan pengalaman riil dan tradisi keagamaan, perlu dikembangkan dan dijabarkan sehingga jadi basis untuk tumbuh kembangnya karakter, nilai, dan tradisi masing-masing agama tersebut," sambungnya.

Buku Moderasi Beragama dari perspektif Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha sejatinya akan memuat praktik-praktik terbaik dalam narasi dan contoh sehingga memudahkan pembaca memahami dan mempraktikkan secara riil. "Buku ini harus dipermudah pemahaman dan implementasinya agar bisa menjadi solusi demi terciptanya tatanan kehidupan beragama dan bernegara yang ideal, harmonis, damai, dan adil," ujar Plt. Dirjen.

"Saya ingin agar buku Moderasi Beragama ini menyentuh semua lapisan masyarakat, artinya tanpa bimbingan, seseorang yang membaca buku itu akan menafsirkan secara tepat dan benar serta mewujudkannya," sambung pria yang akrab disapa Toto ini.

Plt. Dirjen berharap Rapat Koordinasi yang berlangsung dari tanggal 21 - 23 November 2022 hendaknya menjadi laboratorium hidup, artinya proses penyusunan buku tersebut sungguh menghidupkan pengalaman Moderasi Beragama dari tradisi keagamaan yang hidup di tengah masyarakat.

Hadirnya para narasumber berkompeten seperti, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. (Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Rm. Albertus Bagus Laksana, S.J., S.S., Ph.D (Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta), Putu Budiadnya, S.Ag., M.Pd.H. (Ketua Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten), Dr. Mujiyanto, S. Ag., M. Pd. (Wakil Ketua Bidang Akademik Sekolah Tinggi Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri), dan Pdt. Dr. Tony Tampake (Ketua Program Studi Magister Sosiologi Agama Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga), serta Romo Prof. Dr. Antonius Eddy Kristiyanto, OFM (Ketua Program Studi Ilmu Teologi STF Driyarkara Jakarta) akan memberikan sumbangan berharga demi terwujudnya buku tersebut. (Alfa)



Plt. Dirjen Bimas Katolik bersama peserta kegiatan

Penyusunan Buku Moderasi Beragama Perspektif Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha memasuki hari kedua, 22 November 2022. Para narasumber memberikan paparan perspektif Moderasi Beragama menurut agama-agama. Peserta antusias menyimak sajian presentasi para narasumber.

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. (Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) menjelaskan, untuk menjadi seseorang yang moderat, toleran, dan berpaham kebhinnekaan butuh belajar, perlu kelapangan dada, dan kerendahan hati. Semua pihak harus membuka hati, memiliki simpati, empati dengan orang lain termasuk yang berbeda dengan kita. Moderasi Beragama hanya bisa diukur jika kita menghargai kelompok lain, berani bersahabat dengan kelompok lain dan persahabatan itu harus tulus. "Saya usul dalam buku Moderasi Beragama ini harus ada bab yang berbicara khusus tentang persahabatan," ungkap Prof. Al Makin. "Persahabatan yang tulus adalah pintu gerbang saling bertukar informasi budaya dan memahami yang lain," lanjutnya.

Dalam semangat yang sama, Romo Prof. Dr. Antonius Eddy Kristiyanto, OFM (Ketua Program Studi Ilmu Teologi STF Driyarkara Jakarta) mengatakan titik tolak diskursus tentang Moderasi Beragama kiranya bukan pilihan ortodoksi, melainkan ortopraksi; kebaikan, perdamaian, mempersatukan, menyejukkan, membebaskan, mematangkan, serta mendewasakan. Kalau ada praksis diskriminasi, persekusi, penistaan berdasarkan agama itu terutama pada akar kemanusiaan yang keropos dan lapuk. Sebab kelemahan akut kita semua terutama bukan pada (kekurangan) ajaran, dan doktrin, melainkan terutama pada (menipisnya) pelaksanaan dan tindakan konkret untuk mencapai *bonum commune* (kesejahteraan dan kebaikan umum). Menurut dosen STF Driyarkara

Jakarta ini, menjadi Katolik itu berarti berupaya menjadi suci/kudus dengan melayani sesama dan mengupayakan keutuhan ciptaan-Nya. Menjadi Indonesia itu berarti berbelarasa (memiliki dan mewujudkan "*compassion*"), peduli, dan terlibat dalam kondisi nyata.

Perspektif lain dari Pdt. Dr. Tony Tampake (Ketua Program Studi Magister Sosiologi Agama Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga). Menurut Pendeta Tony, fakta keanekaragaman (pluralitas) tersebut diyakini sebagai karunia Tuhan yang patut disyukuri. Kemajemukan hendaknya menjadi jalan bagi agama-agama menemukan panggilan dasarnya, yakni memperjuangkan damai sejahtera Allah di dalam dunia. Ketua Program Studi Magister Sosiologi ini menjelaskan, sekalipun akhir-akhir ini ketegangan hubungan antaragama terjadi, Gereja tetap mengulurkan tangan, mendorong dialog, dan mengundang semua komunitas agama/kepercayaan serta semua orang yang berkehendak baik guna bekerja sama menjawab panggilan bersama dalam persahabatan penuh cinta.

Ketua Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten, Putu Budiadnya, S.Ag., M.Pd.H. juga menjelaskan bahwa semua manusia bersaudara. Seluruh umat di dunia ini adalah keluarga. Ia adalah kamu, saya adalah kamu, dan semua makhluk adalah sama (ajaran *Tat Twam Asi*). Lebih lanjut Putu menjelaskan, menolong orang lain sama dengan menolong diri sendiri. Menyakiti orang lain berarti pula menyakiti diri sendiri. Berbuatlah kebaikan kepada orang lain, seperti yang engkau inginkan mereka perbuat bagi dirimu. Perlakukanlah setiap orang sebagai sahabat karibmu. Saling menyayangi serta mencintai satu sama lain tanpa membedakan.

Terakhir, Dr. Mujiyanto, S. Ag., M.Pd. (Wakil Ketua Bidang Akademik Sekolah Tinggi Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri), menyampaikan, ajaran Buddha tentang Moderasi Beragama. Ada *Kalama Sutta Buddha* (memberikan kebebasan penuh untuk memilih dan mengajarkan cara yang baik agar menerima suatu agama secara rasional), *Metta* (cinta kasih universal), *Karuna* (kasih sayang).

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono menegaskan beragamanya perspektif Moderasi Beragama ini perlu dikembangkan dan dijabarkan sehingga jadi basis untuk

tumbuh kembangnya karakter, nilai, dan tradisi. Praktik-praktik terbaik kehidupan beragama ini perlu dinarasikan dengan baik melalui buku Moderasi Beragama perspektif lima agama beserta contoh sehingga memudahkan pembaca memahami dan mempraktikkan secara riil. Menurutnya buku ini harus dipermudah pemahaman dan implementasinya agar bisa menjadi solusi demi terciptanya tatanan kehidupan beragama dan bernegara yang ideal, harmonis, damai, dan adil.

(Alfa)

FGD Badan Hukum Keagamaan Katolik: Mempertegas Kewenangan



Sekretaris Ditjen Bimas Katolik dan Direktur Urusan Agama Katolik bersama peserta kegiatan

Pedoman Penetapan Lembaga Agama Katolik Sebagai Badan Hukum Keagamaan, sebagaimana dikeluarkan dalam Keputusan Dirjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI Nomor 25 tahun 2016, menyatakan bahwa salah satu tujuan ditetapkan lembaga-lembaga keagamaan Katolik adalah untuk memperkuat aspek legalitas Lembaga Agama Katolik dan memberikan perlindungan dari aspek hukum bagi Lembaga Agama Katolik.

Keputusan tersebut memiliki landasan hukum dari *Staatsblad* Tahun 1927 Nomor 155,156, dan 532 yang menyatakan bahwa keuskupan dan bagian-bagiannya merupakan badan hukum sebagaimana dinyatakan dalam dan dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1963 maupun Keputusan Direktur Jenderal Agraria dan Transmigrasi Nomor: 1/Dd AT/Agr/67 tentang Penunjukan Badan-Badan Gereja Roma Katolik Sebagai Badan Hukum Yang Dapat Mempunyai Tanah Dengan Hak Milik.

Untuk mempertegas dan membangun persepsi yang sama mengenai hal-hal tersebut di atas, maka Ditjen Bimas Katolik menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD) Pembahasan tentang Kewenangan Penetapan Lembaga Badan Hukum Keagamaan Katolik dan Sistem Pengadministrasian Surat Keputusan Lembaga Badan Hukum Keagamaan Katolik di Hotel Ibis Style, Tanah Abang, Selasa, (25/10).

Hadir sebagai narasumber dari Ditjen Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, Ditjen Penggunaan Tenaga Kerja Asing (PTKA) Kementerian Ketenagakerjaan RI, dan Praktisi Akademisi di Bidang Hukum. Hadir sebagai peserta ASN Bimas Katolik, Biro Hukum dan KLN Sekjen Kementerian Agama, dan dari Gereja Katolik diwakili Keuskupan Agung Jakarta dan Konferensi Waligereja Indonesia. (Subdit Kelembagaan)

Plt. Dirjen: LKTI Tahun 2022 Model Implementasi Moderasi Beragama



Plt. Dirjen membuka secara resmi kegiatan LKTI 2022

Ditjen Bimas Katolik aktif memberikan perhatian dan berupaya mengembangkan kemampuan mahasiswa PTK Katolik dalam membaca, menulis, dan meneliti sesuai dengan bidang yang digeluti pada perguruan tinggi.

Perhatian tersebut direalisasikan dalam bentuk penyelenggaraan Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik Tingkat Nasional yang mengambil tema “Transformasi Layanan Umat” dengan Subtema “Melalui Lomba Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa PTK Katolik, Kita Bumikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama”.

Dengan membuat karya tulis ilmiah, mahasiswa diajak berpikir kritis dalam menyampaikan ide atau gagasan, kreatif, mampu melihat permasalahan dalam masyarakat dan mencari solusi perbaikan sesuai bidang ilmunya.

Grand final LKTI Mahasiswa PTK Katolik berlangsung di Jakarta tanggal 22 s.d. 25 November 2022, diikuti oleh 24 finalis dari 73 peserta lomba yang telah melewati tahap seleksi dari setiap kategori yaitu Akomodatif Terhadap Budaya Lokal, Anti-kekerasan, Komitmen Kebangsaan, dan Toleransi.

Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono resmi membuka kegiatan. “Tulisan yang telah dibawa menjadi model implementasi Moderasi Beragama karena itulah tujuan yang ingin dicapai dari segala bentuk kegiatan yang terkait Moderasi Beragama,” ujar Plt. Dirjen.

“Saya berharap semakin banyak mahasiswa dan dosen menulis di media nasional,” harap Plt. Dirjen.

Lebih lanjut Plt. Dirjen mengapresiasi peran serta dewan juri dalam LKTI. “Penilaian dari dewan juri merupakan kunci keberhasilan dan jaminan kualitas dari pelaksanaan LKTI,” ucap Plt. Dirjen.

Ada pun Dewan Juri LKTI tahun 2022 adalah Dr. Abdul Jamil Wahab, M.Si, Peneliti Ahli Madya Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Prof. Dr. Emanuel Pranawa Dhatu Martasudjita, Pr, Guru Besar pada Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Prof. Dr. Antonius Eddy Kristiyanto, Guru Besar pada STF Driyarkara Jakarta, Prof. Hadi Sutanto, Ph.D, Guru Besar pada Fakultas Teknik Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, dan Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor/Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Prima)

Rapat Tiga Hari, Bimas Katolik Hasilkan Draf Buku Moderasi Beragama Perspektif Lima Agama



Direktur Urusan Agama Katolik menutup kegiatan

Rapat Koordinasi Penyusunan Buku Moderasi Beragama Perspektif Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha ditutup oleh Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha (23/11). Dalam arahan Direktur Urusan menyampaikan melalui Rapat Koordinasi, pemahaman Moderasi Beragama semakin diperkaya dan diperdalam, terutama dari perspektif agama-agama (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha).

“Untuk menyusun buku Moderasi Beragama yang menaungi semua anak bangsa dari berbagai agama bukan pekerjaan sekali jadi, butuh waktu dan proses serta komitmen tinggi,” ujar Direktur Urusan Agama. “Saya mengajak kita semua untuk memerhatikan arahan Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono bahwa buku Moderasi Beragama hendaknya mudah dipahami dan mudah diimplementasikan, artinya tanpa bimbingan, seseorang yang membaca buku itu akan menafsirkan secara tepat dan benar serta mewujudkannya, bahkan mampu mengayakan sesuai situasi dan kondisi setempat. Karena orang yang membaca belum tentu menulis. Tetapi orang yang menulis, pasti membaca,” sambungnya.

Direktur Urusan menghaturkan terima kasih kepada Romo, Bapak/Ibu para tokoh agama dan semua peserta yang berperan aktif dan tentu saja kontribusi pemikiran dalam Penyusunan Buku Moderasi Beragama. Kerja keras dan kontribusi para tokoh agama selama tiga hari 21-23 November 2022 melalui rapat koordinasi telah menghasilkan draf Buku Moderasi Beragama Perspektif Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha.”

“Segera buat target *time line* agar draf yang sudah dibuat dapat dikembangkan dan diolah melalui tim khusus sehingga buku ini bisa terwujud. Semua terselesaikan tepat waktu sesuai rencana. Tindak lanjut dengan cermat dan tepat arahan Plt. Dirjen,” tegasnya lagi.

Direktur Urusan yang juga seorang Antropolog ini berharap buku Moderasi Beragama dengan perspektif masing-masing agama ini mampu memenuhi kebutuhan dan kerinduan kita bersama, khususnya bagaimana implementasi Moderasi Beragama di tengah masyarakat, yang dinamis.

Aloma mengibaratkan Moderasi Beragama itu ibarat lima jari satu lengan. Jari-jari tangan tak bisa bekerja sendiri-sendiri. Jari dapat berfungsi dengan baik jika bergerak dalam satu irama dan gerakan yang sama sehingga menghasilkan suatu hasil yang baik. Demikian juga Moderasi Beragama. Semua pihak harus bekerja bersama-sama. Moderasi Beragama dapat terwujud jika kita semua menyatukan gerak langkah dan menjadikan Moderasi Beragama sebagai jembatan tumbuhnya saling memahami, saling menghargai, saling menghormati satu sama lain.

“Mari kita hasilkan yang terbaik dengan bekerja bersama dan semuanya untuk kemuliaan Tuhan yang lebih besar ‘*Ad Maiorem Dei Gloriam*,’” tutup Aloma.
(Alfa)

Plt. Dirjen Bimas Katolik: Jadikan Menulis Sebagai Inspirasi yang Hidup



Plt. Dirjen berfoto bersama peserta LKTI

Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik resmi ditutup oleh Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono. Tema karya tulis pada LKTI 2022 adalah Moderasi Beragama dengan empat kategori subtema yaitu Komitmen Kebangsaan, Toleransi, Anti-Kekerasan, dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal.

Beberapa hal disampaikan Plt. Dirjen pada penutupan LKTI 2022. Pertama, kepada Dewan Juri Plt. Dirjen menyampaikan ucapan terima kasih karena telah meluangkan waktu dan memberikan masukan yang membangun kepada para peserta. Kedua, kepada para dosen pembimbing agar tetap sabar dan tekun membimbing mahasiswa. "Kepada para dosen pembimbing, mohon tetap bersabar dan bertekun dalam membimbing para mahasiswa untuk berkembang dalam ekspresi seni menulis," ujar Plt. Dirjen.

Terakhir, kepada para peserta LKTI, Plt. Dirjen mengucapkan selamat dan berpesan agar tetap menjadikan menulis sebagai inspirasi yang hidup. Menulis, lanjut Plt. Dirjen, adalah cara mengekspresikan diri, cara menjual diri dengan cara yang positif. Segala hal logika, seni, penghayatan iman, keluar pada saat menulis.

Turut hadir pada acara penutupan LKTI, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo, Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha, dan Plt. Direktur Pendidikan Katolik Yuvensius Sepur. (Sakeng)



Peduli Korban Gempa Cianjur, Bimas Katolik Galang Bantuan



Kondisi Gereja St. Petrus Cianjur pasca gempa bumi

Bimbingan Masyarakat Katolik (Bimas Katolik) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, sigap merespons situasi dan kondisi umat Katolik pasca gempa bumi Cianjur 21 November 2022. Dalam kesatuan gerak bersama Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Barat, Pembimbing Masyarakat (Pembimas) Katolik Kemenag Provinsi Jawa Barat Rosentina Lopez, terjun ke lokasi hendak melihat secara langsung kerusakan fasilitas Gereja dan memantau situasi umat Katolik korban gempa serta memberi bantuan (23/11).

Bimas Katolik melalui ASN Bimas Katolik, para guru agama Katolik, dan penyuluh agama Katolik Provinsi Jawa Barat bergerak bersama menggalang bantuan untuk para korban.

“Kami menyadari bahwa umat mengalami kesulitan baik secara material maupun mental. Kami datang untuk memberikan motivasi dan bantuan untuk sedikit meringankan beban mereka,” ungkap Rosentina.

“Kami melihat Gereja Katolik mengalami kerusakan yakni Gereja Katolik St. Petrus Cianjur. Plafon gereja dan beberapa atap gereja roboh, dinding retak-retak,” cerita Rosentina lebih lanjut.

Bangunan Gereja Katolik St. Petrus Cianjur adalah salah satu bangunan yang cukup tua, didirikan pada tahun 1931 dengan kapasitas dapat menampung 500 jiwa. Jumlah umat Katolik di Gereja Paroki St. Petrus saat ini kurang lebih 1.500 jiwa. Dengan kondisi kerusakan seperti ini, pelaksanaan ibadah/misa belum dapat dilaksanakan.

“Kami juga melihat kerusakan lain dialami Biara Kongregasi Suster Kasih Yesus dan Maria Bunda Pertolongan Baik (KYM) Cianjur. Dinding bangunan retak, plafon rusak, sampai tiang-tiang penyangga runtuh,” sambung Rosentina.

KYM adalah salah satu biara yang berada di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, tepatnya di Desa Cikanyere, Kecamatan Sukaresmi. Biara ini berada di wilayah Gereja Katolik Cipanas. Dengan kerusakan ini, aktivitas pelayanan di biara KYM tak dapat berjalan sebagaimana biasa.

Bantuan dari Bimas Katolik Kemenag Provinsi Jawa Barat semoga dapat membantu meringankan beban. Bantuan diserahkan Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Barat melalui posko bencana di halaman Gereja Katolik St. Petrus Cianjur. (Alfa)



Berhasil: Sekretariat Ditjen Bimas Katolik meraih Nilai Audit Kinerja Tahun Anggaran 2022 sebesar 79,734 Meningkat dari Tahun Sebelumnya



Expose Audit Kinerja oleh Tim Inspektorat Jenderal Kemenag

Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI telah menyelesaikan seluruh proses Audit Kinerja Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi pada Sekretariat Ditjen Bimas Katolik Tahun Anggaran 2022. Sekretariat Ditjen Bimas Katolik berhasil untuk meningkatkan Nilai Audit Kinerja menjadi sebesar 79,734 dari sebelumnya sebesar 78,546 pada Tahun Anggaran 2021. Nilai 79,734 masuk pada rentang nilai 75-90 dan masuk ke dalam Kategori: Berhasil.

Audit Kinerja Tahun Anggaran 2022 ini juga mengambil sampel untuk pemeriksaan di tiga tempat yaitu Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Kepulauan Riau dan Provinsi Sulawesi Selatan.

Tim Audit Kinerja Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI pada kesempatan ini dipimpin Pengendali Teknis Jufri dan Ketua Tim Ilman dengan Penanggung Jawab Inspektur Wilayah IV Kastolan dan Pengendali Mutu Nur Endah Triwidayanti.

Audit Kinerja pada Sekretariat Ditjen Bimas Katolik Tahun 2022 meliputi fungsi Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Pelaporan serta Pencapaian Hasil (*outcome*). Dari target kinerja sebesar 15 untuk fungsi Perencanaan, Sekretariat meraih Capaian Kinerja sebesar 11,00. Fungsi Pelaksanaan dari target kinerja sebesar 65 dicapai sebesar 54,609. Untuk Fungsi Evaluasi dan Pelaporan dari target kinerja sebesar 10 dicapai hasil sebesar 7,625. Sedangkan untuk Fungsi Pencapaian Hasil (*outcome*) dari target kinerja

sebesar 10 diperoleh hasil sebesar 6,5.

Sekretariat Ditjen Bimas Katolik dinilai oleh Tim Auditor memiliki kualitas kinerja ekonomis dalam pengelolaan anggaran, efisien dalam kinerja fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaporan, serta cukup efektif dalam pencapaian hasil (*outcome*).

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo menyampaikan terima kasih kepada segenap Tim Audit Kinerja Inspektorat Jenderal Kementerian Agama atas pendampingan yang diberikan dan juga kepada Tim Direktorat Jenderal Bimas Katolik yang telah bekerja keras untuk menyiapkan data dan dokumen yang dibutuhkan dalam proses audit. "Saran perbaikan harus segera ditindaklanjuti dan catatan yang ada jangan hanya menjadi dokumen administrasi belaka," demikian ditegaskan Sekretaris dalam arahan penutup.

Turut hadir dalam Ekspose Audit Kinerja yaitu Para Auditor, Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha, Plt. Direktur Pendidikan Katolik Yuvensius Sepur, Para Pejabat Eselon III dan Pejabat Fungsional Ahli Madya dalam pertemuan yang diselenggarakan di Ruang Rapat Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama Jl. MH. Thamrin Nomor 6, Jakarta Pusat pada tanggal 5 Desember 2022. (Sendy)

Evaluasi Program Kementerian Agama RI Tahun 2022 dengan Komisi VIII DPR RI



RDP Evaluasi Program Kemenag Tahun 2022

Ditjen Bimas Katolik bersama seluruh unit eselon I Kementerian Agama menghadiri Rapat Dengar Pendapat untuk Evaluasi Program Kementerian Agama RI Tahun 2022 dengan Komisi VIII DPR RI (28/11).

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo menyampaikan pelaksanaan program Ditjen Bimas Katolik tahun 2022. Capaian realisasi anggaran hingga tanggal 25 November 2022 sudah mencapai 80,50% dari total anggaran Rp875.808.145.000,00.

Lebih lanjut Sekretaris menjelaskan terkait permintaan Kitab Suci sebanyak 1.000 eksemplar dari Anggota Komisi VIII DPR RI, Ditjen Bimas Katolik belum dapat memenuhi permintaan tersebut dikarenakan tidak adanya pengadaan Kitab Suci Tahun Anggaran 2022. Juga terkait bantuan sosial untuk Rumah Ibadah di Sulawesi Selatan pada Tahun Anggaran 2022, dijelaskan Sekretaris bahwa bantuan sosial tersebut belum terakomodir. Bantuan dialokasikan pada Tahun Anggaran 2023.

Kegiatan Evaluasi Program Kementerian Agama RI Tahun 2022 dengan Komisi VIII DPR RI diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan karya pelayanan Ditjen Bimas Katolik di tahun 2023. (Prima)

Hakordia 2022: Komitmen Bersama untuk Semangat Antikorupsi



Menteri Agama bersama panitia pameran HAKORDIA tahun 2022



Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) RI menyelenggarakan acara *Integrity Expo* Hari Antikorupsi Sedunia (Hakordia) Tahun 2022. Kementerian Agama turut hadir memeriahkan acara yang diselenggarakan dalam rangka peringatan Hari Antikorupsi Sedunia ini.

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas yang hadir pada *Launching* Indeks Integritas Pendidikan dan

Acara Puncak Peringatan Hari Antikorupsi Sedunia (Hakordia) 2022, berkesempatan mengunjungi booth Kementerian Agama.

Pada kesempatan itu, Menag menyampaikan bahwa semangat antikorupsi merupakan komitmen bersama, apalagi Kementerian Agama membawa nama agama yang sejatinya mengambil peran dalam semangat Indonesia antikorupsi.

Menag juga mengatakan momen Hakordia ini merupakan momentum bagi Kementerian/Lembaga dan kita semua untuk mewujudkan Indonesia antikorupsi. Berbagai terobosan juga sudah dilakukan oleh Kementerian Agama, salah satunya melalui aplikasi Pusaka. "Kita sudah banyak melakukan terobosan, salah satunya lewat aplikasi Pusaka Super App yang menjadi bagian dari transparansi dan akuntabilitas dalam pengadaan barang dan jasa yang selama ini menjadi salah satu pintu masuk untuk korupsi," sambung Menag.

Ditjen Bimas Katolik bersama seluruh unit eselon I di lingkungan Kementerian Agama turut berpartisipasi dalam *Integrity Expo* Hari Antikorupsi Sedunia (Hakordia) Tahun 2022 yang diselenggarakan pada tanggal 9 s.d. 10 Desember 2022 bertempat di Hotel Bidakara, Jakarta.

Semoga Hakordia tahun ini sungguh mewujudkan komitmen bersama untuk semangat antikorupsi.
(Sakeng)

Dukung Program Prioritas; Bimas Katolik Partisipasi Bedah Modul Pedoman Peliputan Konflik Keagamaan



Narasumber kegiatan Bedah Modul Pedoman Peliputan Media Toleran

Konflik bernuansa agama merupakan salah satu konflik sosial yang memiliki potensi merusak tatanan kehidupan sosial. Realita ini akan semakin tak terkendali jika peliputan dan publikasi tidak proposional.

Isu ini diangkat dalam Bedah Modul Pedoman Peliputan Media Toleran yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI di Batu Layang Bogor (11/12).

Penyusunan modul ini merupakan upaya agar insan media memiliki keberpihakan dan semangat bersama dalam menguatkan toleransi dan moderasi beragama. Kementerian Agama dan awak media adalah mitra strategis. Insan media hendaknya berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk membangun kondusifitas sosial.

Hal ini disampaikan Staf Khusus Menteri Agama Bidang Media dan Komunikasi Publik Wibowo Prasetyo di hadapan puluhan jurnalis dan Pranata Humas Kemenag yang hadir pada Bedah Modul Pedoman Peliputan Media Toleran tersebut.

Wibowo menegaskan, "Peliputan konflik keagamaan tidak mudah karena ada beberapa persyaratan yang perlu dipenuhi jurnalis. Oleh karena itu, Kementerian Agama mencoba menyusun modul ini." Pedoman ini, lanjut Wibowo, diharapkan dapat meminimalisir potensi kesalahan dalam peliputan konflik keagamaan. "Ini sekaligus menjadi sumbangsih Kemenag membantu Dewan Pers untuk memberikan panduan bagi media dalam meliput konflik keagamaan," imbuhnya.

Bedah Modul menghadirkan juga narasumber Anggota Dewan Pers Atmaji Sapto Anggoro dan pemerhati sosial, Savic Ali.

Sapto mengapresiasi upaya yang dilakukan Kemenag. Sapto berpesan agar setiap liputan hendaknya mempelajari secara benar latar belakang peristiwa terkait isu kebangsaan. Setiap jurnalis hendaknya memiliki sensitivitas serta mempertimbangkan dampak yang mungkin terjadi ketika memberitakan isu keberagaman. Sapto juga menegaskan agar dalam peliputan masalah konflik keagamaan, seorang jurnalis memegang teguh independensi dan memiliki kesamaan visi dengan Pemerintah dalam membangun kondisi sosial yang harmonis, aman, dan berperikemanusiaan jauh dari konflik bernuansa agama.

Sementara, pemerhati sosial Savic Ali, menyatakan peliputan konflik keagamaan perlu memerhatikan beberapa hal. Di antaranya pemilihan sumber dan narasumber, perspektif HAM, serta pengetahuan jurnalis terhadap nilai-nilai lokal.

Bimas Katolik turut ambil bagian dalam Bedah Modul tersebut. Hal ini menunjukkan komitmen Bimas Katolik sebagai salah satu unit eselon I Kementerian Agama siap melaksanakan berbagai program prioritas Kementerian Agama. (Alfa)



Pastor Jhon Luturmas Jabat Ketua STPAK St. Yohanes Penginjil



Mgr. Seno Ngutra melantik Pastor Jhon Luturmas

Sekolah Tinggi Pendidikan Agama Katolik (STPAK) St. Yohanes Penginjil Ambon adalah salah satu Sekolah Tinggi di bawah binaan Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI. Tanggal 12 Juli 2006 Dirjen Bimas Katolik memberi Izin Operasional Nomor DJ.IV/HL/00.5/98/2006, dengan Program Studi Pendidikan Agama Katolik, Jurusan Pastoral Kateketik. Sekolah Tinggi yang memiliki motto *Fides, Mores, Intellectum* ini, berkomitmen untuk mendidik agar orang menjadi beriman, bermartabat dalam berperilaku, dan berbudaya yang ditunjang oleh inteligensi yang baik. Sekolah Tinggi ini telah menghasilkan sejumlah output berkualitas. Para lulusan telah mengabdikan diri melayani gereja Katolik dan juga masyarakat dengan berbagai jenis pekerjaan.

STPAK St. Yohanes Penginjil terus membenahi dan meningkatkan kualitas, berkat kerja sama yang baik antara Ditjen Bimas Katolik yang selalu bermitra dengan Keuskupan Amboina dan juga manajemen yang baik di bawah kendali seorang Ketua Sekolah.

Sabtu (10/09) STPAK St. Yohanes Penginjil telah memiliki seorang Ketua Sekolah yang baru yakni Pastor Jhon Luturmas yang dilantik oleh Uskup Diosis Amboina Mgr. Seno Ngutra menggantikan Pastor Andy.

Menurut Mgr. Seno, pergantian Ketua Sekolah ini berdasarkan pada pertimbangan akan pentingnya seorang pendamping para frater di Seminari Tinggi Pineleng Manado, Sulawesi Utara. Lulusan Seminari Tinggi Pineleng kelak akan sangat dibutuhkan untuk melayani STPAK St. Yohanes Penginjil Ambon. Pastor Andy ditunjuk untuk melaksanakan tugas tersebut.

Kepada Ketua Sekolah yang baru, Uskup berpesan untuk mencintai STPAK, terlebih berpikir bagaimana pengembangan STPAK ke depan. "Harus ada asrama untuk mahasiswa supaya para mahasiswa jangan terbiar di tempat kos yang terkadang kurang jelas, karena hari minggu pun mereka tidak ikut misa (perayaan Ekaristi)," ungkap Mgr. Seno.

Lebih lanjut Mgr. Seno menegaskan agar ke depan STPAK St. Yohanes Penginjil semakin meningkatkan kualitas. Lulusan STPAK harus memiliki IPK yang bagus. "Lulusan yang baik akan kita berikan kesempatan untuk lanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi agar kelak bisa membantu STPAK Ambon dan juga siap melayani kebutuhan pelayanan umat di Keuskupan Amboina," demikian Uskup Seno. (Alfa)

Siswa SMAK Bhakti Luhur Raih Medali Perak Olimpiade Bahasa Indonesia



Gracia Gavin Atmoko peraih medali perak Olimpiade Bahasa Indonesia Tingkat Nasional

Gracia Gavin Atmoko, siswa SMAK Bhakti Luhur meraih medali perak Olimpiade Bahasa Indonesia Tingkat Nasional. Olimpiade diselenggarakan oleh Liga Olimpiade secara daring pada tanggal 14 Oktober 2022 melalui website cbt.kelaspakar.com.

Gavin mampu mendominasi 1684 siswa yang mengikuti olimpiade. Kemampuannya yang baik membawa Gavin meraih medali, sertifikat, piagam, e-sertifikat e-piagam, *e-course* otak jenius, dan piala dari kompetisi ini.

Gavin, sapaan akrabnya, adalah seorang yatim piatu. Sejak kecil Gavin dirawat di Panti Asuhan Bhakti. Meski ada hambatan bicara karena *cleft palate* (bibir sumbing), namun kemampuan intelektual Gavin tak diragukan. Satu tahun terakhir, Gavin meraih beberapa prestasi termasuk prestasi menulis puisi terbaik.

Sr. Lena, ALMA, Kepala SMAK Bhakti Luhur berkata, "Gavin belajar mandiri. Ia berkonsultasi dengan guru pendamping. Pihak sekolah membantu perangkat android, jaringan internet, dan perpustakaan."

"Kami bangga karena ada siswa yang meraih prestasi dalam ajang perlombaan nasional. Tentu hal ini menjadi motivasi bagi para siswa lainnya untuk mengukir prestasi," sambung Sr. Lena, ALMA.

Menurut Sr. Lena, prestasi yang diraih Gavin tidak terlepas dari dukungan dan perhatian Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI yang terus memberikan bimbingan dan perhatian untuk peningkatan kualitas pendidikan Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) termasuk SMAK Bhakti Luhur Malang. (Hendro)

Usia 4 Tahun SMAK Santa Maria Monte Carmelo Raih Akreditasi B



Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAK Santa Maria Monte Carmelo

Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) Santa Maria Monte Carmelo berhasil meraih predikat B (Baik) dengan nilai 85 dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.

SMAK Monte Carmelo merupakan salah satu sekolah binaan Ditjen Bimas Katolik. SMAK yang beralamat di Kota Uneng, Maumere, Kabupaten SIKKA, NTT mendapatkan Izin Operasional dari Ditjen Bimas Katolik pada tahun 2019.

Romo Beni, O.Carm, selaku kepala sekolah mengungkapkan kebahagiaannya atas predikat yang diraih SMAK Santa Maria Monte Carmelo di usia yang terbilang masih muda.

Meskipun usia muda, SMAK Santa Maria Monte Carmelo mampu bersaing dengan sekolah-sekolah sederajat yang ada di Kota Maumere. Banyak prestasi akademik maupun non akademik telah diraih. Juara musik kampung se-Kabupaten Sikka, Juara 1 Pengerek Bendera Terbaik se-Kabupaten Sikka, Juara 1 Mata Pelajaran Biologi untuk Olimpiade Sains Tingkat Kabupaten/Kota Tingkat SMA/SMK Tahun 2022, dan prestasi lainnya telah diraih SMAK ini.

"Nilai Akreditasi B bagi kami lebih dari cukup. Saat kunjungan Assesor ada 4 hal dinilai yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen sekolah. Kami tampil apa adanya, sesuai dengan apa yang kami lakukan setiap hari," ungkap Romo Beni selaku Kepala Sekolah.

"Sebagai sebuah sekolah baru, memperoleh nilai akreditasi B (85) tidak mudah. Proses panjang dan melelahkan. Namun, kami beri apresiasi kepada para guru, kepala sekolah, dan para murid yang sudah menjalankan proses pembelajaran yang bermutu sehingga proses akreditasi ini berjalan dengan baik dan hasilnya memuaskan semua pihak," kata Petrus Jelalu selaku Ketua Komite.

Keberhasilan SMAK Santa Maria Monte Carmelo diharapkan mampu memotivasi SMAK-SMAK lainnya dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. (Joice)



Wujudkan Semangat Moderasi Beragama, SMAK Santo Mikhael Solor Ikut Rayakan Hari Santri Nasional



SMAK Santo Mikhael Solor berpartisipasi pada acara perayaan hari Santri Nasional

Pada tanggal 20 s.d 21 Oktober 2022, SMAK Santo Mikhael Solor terlibat dalam serangkaian kegiatan Perayaan Hari Santri Nasional yang Ke-7. Kegiatan ini berlangsung di Pondok Pesantren Madinah Tunna Jah, Kesultanan Menanga-Kecamatan Solor Timur, Kabupaten Flores Timur.

Perayaan Hari Santri tidak hanya melibatkan SMAK Santo Mikhael Solor, tetapi juga Keluarga Besar Kementerian Agama Kabupaten Flores Timur, para kepala KUA, para kepala Madrasah, para penyuluh agama, guru agama, pemerintah desa dan kecamatan dalam wilayah Kecamatan Solor Timur, tokoh agama dan juga RA, MTs, MA, dan pondok pesantren.

Kegiatan yang dilaksanakan antara lain Pawai Ta'aruf bersama yang dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Oktober 2022. Sesudah Pawai Ta'aruf, kegiatan dilanjutkan dengan dialog interaktif yang bertemakan Moderasi Beragama. Dalam dialog interaktif ini, hadir empat orang pemateri yakni Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Flores Timur, Camat Solor Timur, Ustad Sunardjo sebagai pimpinan pondok pesantren dan RD. Emanuel S.B. Hurint selaku Kepala SMAK Santo Mikhael Solor. Pada hari Sabtu, 22 Oktober 2022, Perayaan Hari Santri dilanjutkan dengan apel bendera di lapangan Pondok Pesantren Madinnah Tunna Jah Kesultanan Menanga.

Dalam dialog interaktif tersebut, RD Boni mengungkapkan dua hal penting. Pertama, kita semua diciptakan menurut gambar dan citra Allah (Kej. 1:27-31) dan disertai tugas yang sama

untuk mewartakan Kerajaan Allah di tengah dunia. Kedua, dalam pewartaan tersebut, kita semua memiliki spirit yang sama dalam kearifan lokal budaya yakni "*Kaka dike-Arin Sare*". Kita semua bersaudara. Oleh karena kita semua ini bersaudara, maka kita harus menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

"Martabat hidup manusia inilah yang paling penting diperjuangkan tanpa harus membedakan satu agama dengan agama yang lainnya," kata RD Boni.

Keterlibatan SMAK Santo Mikhael Solor dalam perayaan Hari Santri merupakan realisasi komitmen untuk mendukung program Moderasi Beragama dari Kementerian Agama Republik Indonesia.

(Joice)



Rayakan Hari Sumpah Pemuda, OSIS SMAK Sta. Maria Boven Digoel Selenggarakan Diskusi Ilmiah



Peserta diskusi ilmiah berfoto bersama

Pada Jumat (28/10), OSIS SMAK Sta. Maria Boven Digoel menyelenggarakan Diskusi Ilmiah yang diadakan dalam rangka peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-94. Tema diskusi ilmiah ini adalah “Peran Pemuda dalam Membangun Pendidikan Melalui Giat Literasi di Kabupaten Boven Digoel”. Ada pun pemateri yang dihadirkan dalam diskusi ini adalah staf dari Dinas Pendidikan, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah, serta Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Boven Digoel.

Agustinus Lonis selaku Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa tema ini dipilih karena menyadari bahwa anak muda harus menghidupi budaya literasi di sekolah. “Karena pintar tidak hanya di atas kertas rapor, tetapi pembiasaan-pembiasaan baik yang terus dihidupi secara konsisten. Sehingga sekolah bukan untuk sekadar mendapatkan nilai rapor, tetapi sekolah untuk membuat hidup menjadi lebih baik. Sekolah untuk hidup,” ujar Agustinus.

“Selain memberikan kesempatan kepada anak muda untuk mengembangkan diri dalam dunia diskusi lintas sekolah, kegiatan ini juga membantu anak-anak menghayati peran mereka sebagai generasi muda yang dapat diandalkan dalam masyarakat,” tambah Agustinus Lonis.

Terkait diskusi ilmiah ini, Sesilia Fortunata Aky selaku Ketua OSIS berkata, “Anak muda di zaman milenial ini harus dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya terutama dalam hal literasi. Selain itu dengan diskusi ini, kami sebagai anak muda diharapkan mulai mempersiapkan diri sejak dini untuk dapat menjadi calon pemimpin yang berkarakter baik di masa depan.” (Joice)



Pesparani Katolik; Semua Terlibat, Semua Bersaudara

Hari pertama lomba Kegiatan Pesparani dimulai (29/10). Lomba Paduan Suara Dewasa Campuran (PSDC), Cerdas Cermat Remaja dan Anak (CCR) serta Mazmur mulai digelar masing-masing di Aula El Tari Kompleks Kantor Gubernur NTT dan Gereja Katolik St. Maria Assumpta.

Pemandangan menarik di PSDC yang berlangsung di Aula Eltari. Nampak masing-masing peserta berbusana indah penuh antusias memberi yang terbaik. PSDC tuan rumah Nusa Tenggara Timur yang diwakili Kabupaten Ende tampil memukau di nomor undian 2. Tak kalah menarik dan syadhunya lagu dari PSDC dari Provinsi lain.

Tampil dengan lagu wajib Salvator Mundi ciptaan Giovanni Pierluigi da Palestrina, peserta memukau juri dan penonton yang hadir secara langsung atau melalui *live streaming* Youtube PESPARANI Katolik.

“Orang yang mendengar lagu-lagu Gereja Katolik pasti akan menemukan keindahan meskipun itu tidak familiar,” ucap Plt Dirjen Bimas Katolik, A.M Adiyarto Sumardjono. “Lagu dan notasi musik sifatnya universal jadi bisa membawa keindahan dan kedamaian bagi siapapun,” sambungnya.

Divya seorang sahabat muslim yang baru pertama kali menyaksikan secara langsung Paduan Suara Gereja Katolik mengamini hal ini. “Saya ingin melihat seperti apa Paduan Suara Gereja, biasanya bagus dan ternyata paduan suara Katolik ini indah,” ungkap Divya sambil menyaksikan perlombaan melalui *live streaming* Youtube.

Selain PSDC ada juga lomba Paduan Suara Anak, Paduan Suara Gregorian dan OMK Campuran. Lagu/Kidung Gregorian adalah salah satu mata lomba yang baru diperlombakan pada Pesparani 2 Kupang.



Salah satu kontingen peserta lomba Paduan Suara Dewasa Campuran

Kidung Gregorian (bahasa Latin: *Cantus Gregorianus*) adalah tradisi pokok gereja, nyanyian suci dalam bahasa Latin. Kidung Gregorian sangat berkembang di Eropa pada abad ke-9 dan ke-10.

Semua lagu yang dinyanyikan dalam lomba tersirat nilai-nilai keagamaan universal yang dapat dijadikan pedoman untuk mewujudkan persaudaraan sejati.

Plt. Dirjen meyakini melalui perlombaan ini ada aspek penghayatan nilai-nilai agama yang ditujukan untuk memuliakan kemanusiaan. Keterlibatan banyak pihak lintas agama, suku dan bahasa adalah indikator penghayatan agama sebagai inspirasi untuk berbuat baik dan mewujudkan persaudaraan sejati.

Melalui perlombaan ini Adiyarto menegaskan, umat Katolik tidak lagi mengajarkan atau memopulerkan moderasi beragama tapi sudah pada tataran ‘membumikan Moderasi Beragama’. artinya sudah masuk pada implementasi pelaksanaan Moderasi Beragama. Semua terlibat, semua bersaudara, semua berdamai, dan semua memuliakan kemanusiaan. (Alfa)

Anak 7-12 Tahun Mahir Bertutur Kitab Suci, Modal Dasar Pemimpin Gereja Masa Depan



Penampilan salah satu peserta lomba Tutar Kitab Suci

Membaca Kitab Suci itu biasa. Tapi Bertutur Kitab Suci bukan sesuatu yang lazim apalagi untuk anak usia 7 – 12 tahun.

Aloma Sarumaha, Direktur Urusan Agama Katolik hadir di lokasi dan menyaksikan jalannya perlombaan tersebut. Direktur Urusan menjelaskan bahwa bertutur Kitab Suci bukan hal yang sederhana. Anak-anak diminta untuk membawakan/menyajikan naskah bacaan Kitab Suci dalam bentuk cerita.

“Teks Kitab Suci yang disiapkan sungguh relevan dengan usia anak-anak yang sedang belajar dan mencontoh nilai-nilai spiritualitas keagamaan. Ada kisah Orang Samaria yang Baik Hati, Anak yang Hilang, Orang Kaya dan Lazarus yang diambil dari Injil Lukas. Ada juga kisah tentang Yesus Menyembuhkan Orang Lumpuh dari Injil Markus, serta beberapa teks lain,” tutur Aloma. (Alfa)

Lomba Cerdas Cermat; Anak Muda Katolik Miliki Pengetahuan dan Siap Berkontribusi



Peserta lomba Cerdas Cermat Rohani

Di tengah kemajuan zaman dan teknologi informasi, pemahaman generasi muda Katolik terhadap Kitab Suci, Liturgi, Sejarah Gereja, dan pengetahuan umum Katolik menjadi hal yang diperhatikan dalam perhelatan akbar Pesparani Katolik Nasional 2022.

Salah satu cabang yang dilombakan adalah kategori Cerdas Cermat Remaja (CCR) dan diikuti oleh sebanyak 31 Kontingen provinsi. Kontingen terbagi ke dalam beberapa zona:

Zona I, Papua Barat, Sulawesi Tenggara, Banten, dan Lampung. Zona II, NTT, Papua, Kep. Riau, dan Sulawesi Tengah. Zona III, Jawa Tengah, Sulawesi Barat, DI Yogyakarta, dan Sulawesi Utara. Zona IV, Bali, Sumatera Utara, Jambi, dan DKI Jakarta. Zona V, Kalimantan Barat, Jawa Timur, Kalimantan Utara, dan Sumatera Barat. Zona VI, Jawa Barat, Kalimantan Selatan,

Kalimantan Timur, dan Sulawesi Selatan. Zona VII, Gorontalo, Bengkulu, Bangka Belitung, dan NTB. Zona VIII, Sumatera Selatan, Maluku, dan Kalimantan Tengah.

Para peserta beradu cepat menjawab pertanyaan. Pengetahuan tentang agama Katolik perlu menjadi lestari dalam mewarnai keragaman di Indonesia. Dengan cara sederhana para peserta dapat terlibat dalam masyarakat menunjukkan jati diri sebagai orang beriman memiliki jati diri agama dan budaya sendiri, seratus persen Katolik, seratus persen Indonesia.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan Menteri Agama dalam sambutan pembuka kegiatan Pesparani bahwa Pesparani hendaknya menjadi sarana bagi umat Katolik untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara. (Prima)

Teruslah Menjadi Pemazmur yang Baik



Peserta lomba Mazmur pada Pesparani Katolik Nasional II Kupang

Pesta Paduan Suara Gerejani (Pesparani) Katolik Tingkat Nasional II berlangsung di Kupang, Nusa Tenggara Timur dari tanggal 28 s.d. 31 Oktober 2022. Salah satu cabang mata lomba yang diperlombakan adalah Lomba Mazmur, dengan kategori Mazmur Anak, Mazmur Remaja, Mazmur OMK, dan Mazmur Dewasa.

Perlombaan Mazmur Remaja diadakan di Universitas Katolik Widya Mandira. Sebanyak 33 kontingen mengikuti lomba. Aspek yang dinilai adalah suara, kesesuaian dengan partitur, penjiwaan, dan penampilan.

Ada tiga orang juri pada lomba ini, yaitu Raden Mas Albertus Wisnu, Paulina Dinartisti, dan Pastor Yustinus Genohon, SVD yang berpengalaman di bidang musik dan vokal.

Ketua Bidang Lomba dan Cipta Lagu Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pesparani Katolik Nasional (LP3KN) Ernest Mariyanto, dalam sambutan pembukaan mengatakan peserta lomba mazmur diharapkan tidak sekadar menjadi peserta lomba di ajang Pesparani, tetapi tetap menjadi pemazmur yang baik dan aktif di gereja masing-masing. (Sakeng)

Dari Pesparani II NTT Menuju Pesparani III DKI Jakarta



Direktur Urusan Agama Katolik pada acara Road Show dari Pesparani II NTT Menuju Pesparani III DKI Jakarta

Bertempat di *Ballroom* Hotel Kristal, Kupang, dilaksanakan acara *Road Show* dari Pesparani II NTT Menuju Pesparani III DKI Jakarta, Minggu (30/10).

Penunjukkan DKI Jakarta sebagai tuan rumah Pesparani III 2023 sudah ditetapkan lewat SK Menteri Agama. Ketua Umum Panitia Pelaksana Pesparani III DKI Jakarta 2023 Sebastian Salang, memberikan penjelasan terkait pelaksanaan Pesparani III DKI Jakarta 2023 yang rencananya akan dilaksanakan pada 25-30 Agustus 2023. Selain menggelar lomba paduan suara dan berbagai lomba lainnya, juga akan dilakukan karnaval budaya dari seluruh Indonesia mulai dari Bundaran Hotel Indonesia hingga Istana Kepresidenan pada *Car Free Day*, pameran UMKM dan budaya di Lapangan Banteng.

Karnaval budaya tidak hanya akan diikuti oleh peserta Pesparani dari seluruh Indonesia, tetapi juga oleh komunitas-komunitas asal daerah seluruh Indonesia yang berada di DKI Jakarta. Dengan demikian, peserta yang ikut bisa mencapai 5.000 sampai 10.000 orang.

Sebelum hari H Pesparani III ini, lanjut Sebastian Salang, Panitia berencana untuk menggelar lomba pembuatan film pendek yang berkaitan dengan tema Pesparani III "Persaudaraan dalam Keberagaman".

Sementara itu Kepala Biro Dikmental dan Spiritual DKI Jakarta Gunas Mahdianto mengungkapkan, Pemerintah DKI Jakarta siap menyelenggarakan Pesparani III DKI Jakarta dengan menggunakan anggaran dana hibah. Dan, anggaran untuk Pesparani III ini sudah

dikomunikasikan dengan berbagai pemangku kepentingan di DKI Jakarta dan semuanya setuju. Bahkan pada 2 November nanti, anggaran untuk Pesparani III ini mulai dibahas dengan Komisi E DPRD DKI Jakarta.

Romo Antonius Sujadi, Pr selaku Ketua LP3KD DKI Jakarta memastikan bahwa dengan dukungan dana hibah dari Pemerintah DKI Jakarta, mereka siap menanggung seluruh akomodasi hotel, transportasi, dan makan minum selama mengikuti Pesparani di DKI Jakarta. Sementara tiket datang ke Jakarta ditanggung oleh masing-masing provinsi.

Terkait pelaksanaan Pesparani III DKI Jakarta, Plt. Dirjen Bimas Katolik A.M. Adiyarto Sumardjono menyampaikan bahwa praktik terbaik di Pesparani I dan II akan dimanfaatkan dan dimaksimalkan pada Pesparani III untuk menjadi semakin baik. (Sakeng)

Uskup Keuskupan Agung Kupang Pimpin Misa Penutupan Pesparani



Para Uskup pada misa penutupan Pesparani II

Uskup Keuskupan Agung Kupang, Mgr. Petrus Turang, Pr menjadi selebran utama dalam perayaan ekaristi penutupan Pesparani Katolik Tingkat Nasional II di Stadion Oepoi Kupang, Senin sore (31/10).

Dalam homilinya, Mgr. Turang menekankan pentingnya merayakan keindahan Pesparani dalam kehidupan bersama terutama dalam merawat keberagaman yang memperkokoh NKRI.

“Kita datang merayakan Pesparani dengan sukacita. Apapun hasilnya harus diterima dengan rasa syukur,” kata Uskup yang didampingi dua Uskup dan puluhan Imam dalam perayaan Ekaristi ini.

Mgr. Turang mengatakan peran Pesparani harus bisa memperkaya gerakan iman umat Katolik khususnya dalam mewujudkan kerukunan hidup bersama di Indonesia.

“Dengan begitu, iman kita tumbuh dan berkembang dalam keberagaman berbangsa dan bernegara,” kata Uskup, sembari menekankan semangat iman yang ditunjukkan dalam Pesparani harus menginspirasi umat Katolik mewujudkan kehidupan bersama yang lebih baik dan nir-kekerasan.

Uskup Turang juga meminta pemerintah daerah di tingkat provinsi dan kabupaten/kota untuk memerhatikan dan memenuhi hak-hak masyarakat Katolik yang mengikuti Pesparani.

Pesparani Katolik Tingkat Nasional, ditambahnya, dilaksanakan berdasarkan kebijakan dan ketetapan Pemerintah. Karena itu, para Gubernur, Bupati, dan Walikota harus mendukung dan memastikan terpenuhinya kebutuhan masyarakat Katolik untuk berpartisipasi dalam Pesparani.

Hadir dalam misa ini Wakil Gubernur NTT, Ketua Umum LP3KN, Ketua LP3KD Provinsi NTT, Ketua Umum Panitia Pesparani, Kakanwil Kemenag NTT, dan para pejabat pemerintah lainnya.

Hadir juga para frater, suster, dan umat Katolik Kota Kupang yang mengisi tribun kiri-kanan stadion.

Anggota koor dan kontingen dari masing-masing provinsi mengisi tempat duduk yang disediakan di dalam lapangan. (Lexy)



Siswi SMAK Negeri Ende Raih Juara Bintang Radio



Maria Sonya Ndimbu juara pertama Festival Bintang Radio kategori Wanita tingkat Kabupaten Ende

Maria Sonya Ndimbu, Siswi SMAK Negeri Ende raih juara pertama ajang Festival Bintang Radio kategori Wanita tingkat Kabupaten Ende. Sonya adalah siswi SMAK Negeri binaan Ditjen Bimas Katolik berlokasi di Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Sonya memiliki sejumlah talenta termasuk tarik suara.

Ajang Festival yang diselenggarakan oleh Radio Republik Indonesia (RRI) Ende dan berlangsung dari tanggal 24 s.d 27 Oktober, menjadi kesempatan berharga bagi Sonya untuk membuktikan kemampuan dan mengharumkan nama sekolah.

Festival dengan tema "Festival Pelajar Nusantara Pemilihan Bintang Radio" terbuka untuk umum dengan batasan usia 16 – 25 tahun. Sejumlah peserta bersaing dengan kemampuan terbaik masing-masing.

Lagu "Tak Ingin Usai" yang dipopulerkan oleh Keisya Levronka mampu dinyanyikan Sonya dengan apik dan penuh penjiwaan. Sonya mampu meyakinkan para juri dan berhasil mengungguli peserta lainnya. Sonya meraih juara pertama.

Dengan prestasi ini, Sonya dipastikan untuk mewakili Kabupaten Ende dalam ajang Pemilihan Bintang Radio Tingkat Nasional. Sonya mengaku sangat gembira dan tidak pernah menyangka akan meraih juara.

"Saya tidak pernah menyangka akan meraih

juara karena festival ini persaingannya sangat ketat. Waktu yang saya gunakan untuk persiapan lomba sangat sedikit. Namun, motivasi yang diberikan oleh guru vokal saya, Ibu Fani, membuat saya menjadi lebih percaya diri untuk meraih juara. Saya sangat senang karena telah meraih juara satu dan mengharumkan nama lembaga SMAK Negeri Ende," ungkap Sonya.

"Saya harus berjuang lebih keras untuk meraih prestasi lebih dari yang saya dapatkan sekarang," sambungnya.

Stefani Tua May, guru kesenian SMAK Negeri Ende yang sebelumnya bernama SMAK St. Thomas Morus Ende, mengaku gembira. Stefani berharap, Sonya terus belajar sehingga bisa membanggakan SMAK Negeri Ende dan Kabupaten Ende ke tingkat nasional. Sonya harus menjadi contoh bagi teman-teman SMAK binaan Ditjen Bimas Katolik se-Indonesia untuk ukir prestasi. (Alfa)





Suasana Kemah Moderasi Beragama

SMAK Seminari St. Fransiskus Asisi Jayapura gagasan kegiatan kemah Moderasi Beragama. Kegiatan ini melibatkan siswa Sekolah Menengah Atas/Kejuruan Katolik, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Agama Kristen, Sekolah Menengah Teologi Kristen se-kota Jayapura. Ada 222 siswa dari 14 sekolah.

Perkemahan Moderasi Beragama diisi dengan berbagai macam kegiatan seperti, diskusi panel yang menghadirkan Tokoh Islam dari Yayasan Pendidikan Islam, H. Alwi Tianlean, RD. Afrianus Papak, OFM, seorang imam Katolik dan Pendeta Hein Char Mano Tokoh Kristen sekaligus ketua FKUB. Selain diskusi ada juga lomba pidato bertemakan Moderasi Beragama, juga beberapa permainan tradisional, serta yel-yel.

Kegiatan ini mendapat respons dan dukungan positif dari Walikota Jayapura, Frans Pekey. Frans berpesan "Dari Kota Jayapura, wilayah paling timur Indonesia, kami tunjukkan Moderasi Beragama, persatuan secara nyata. Kami berharap agar program ini mampu merajut persatuan dalam perbedaan beragama dan mencetak generasi muda yang berkualitas. Agama menjadi kekuatan untuk membangun masa depan bangsa."

Pekikan *Hen Tecahi Yo Onomi T'mar Ni Hanased* (bahasa Sentani); Satu Hati Membangun Kota untuk Kemuliaan Tuhan menjadi spirit bagi para siswa. Mereka berkomitmen untuk berkontribusi jaga persaudaraan, saling menghargai, dan perkuat toleransi. Para siswa diutus untuk jadi penabur benih kerukunan, pelopor Moderasi Beragama, pembawa damai.

Kegiatan Perkemahan Moderasi Beragama ini berlangsung dari tanggal 28 s.d 30 Oktober 2022 di halaman kampus IAIN Fattahul Muluk Jayapura. (Hendro)

Ikut Lomba Peringatan Hari Sumpah Pemuda, SMAK Santa Maria Tanah Merah Raih Lima Piala

Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) binaan Ditjen Bimas Katolik kembali raih prestasi. Kali ini datang dari SMAK Santa Maria Tanah Merah. SMAK yang beralamat di Kabupaten Boven Digoel-Papua ini berhasil raih lima piala pada *event* memperingati Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober.

Dinas Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Boven Digoel-Papua menyelenggarakan perlombaan tolak peluru dan lempar cakram tingkat pelajar. Perlombaan ini dilaksanakan pada 19 s.d. 20 Oktober 2022.

SMAK Santa Maria Tanah Merah mengutus 10 siswa dan berhasil raih lima piala. Putra mendapatkan 2 piala, masing-masing untuk juara 1 cabang tolak peluru dan juara 3 lempar cakram. Sedangkan putri mendapat 3 piala, masing-masing untuk juara 1 dan 3 cabang lempar cakram dan juara harapan untuk tolak peluru.

Agustinus Lonis, Kepala SMAK berkata, kegiatan perlombaan adalah kesempatan untuk membangkitkan semangat anak-anak muda agar mampu memberikan kontribusi yang positif untuk pengembangan diri dan sebagai bentuk partisipasi mengisi hari Sumpah Pemuda. Lanjut Agustinus, kesempatan perlombaan ini sebagai ajang untuk mempromosikan SMAK Santa Maria Tanah Merah melalui berbagai *event* di tingkat kabupaten. Perlombaan yang berlangsung dua hari ini diikuti oleh SMA/SMK/SMAK di wilayah Kota Tanah Merah. (Alfa)



Siswa/I SMAK Santa Maria Tanah Merah yang mengikuti lomba tolak peluru dan lempar cakram.

Regenerasi Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Keluarga



Ismail Ruslan, Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Provinsi Kalimantan Barat menyampaikan materi

Regenerasi paham ekstremisme harus dilawan dengan regenerasi paham moderasi. Pendidikan keluarga seyogyanya menjadi usaha terdepan dalam penguatan moderasi beragama.

“Keluarga sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak sangatlah cocok untuk menginternalisasi konsep moderasi ini kepada anak sejak dini,” kata Ismail Ruslan, Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Provinsi Kalimantan Barat saat menjadi narasumber kegiatan pembinaan keluarga regio Kalimantan di Hotel Aston Pontianak, Jumat (11/11).

Karakter anak tumbuh secara dominan melalui pendidikan keluarga di rumah. Orang tua harus mampu mendidik anak untuk bersikap moderat dalam beragama sejak dini, jelas Ruslan. Untuk menuju ke sana, lanjutnya, orang tua harus siap dan mau membekali diri dengan ilmu keagamaan yang cukup.

“Di zaman yang semakin maju ini, peran agama sebagai petunjuk hidup mengalami banyak tantangan. Misalnya, muncul kelompok yang mengatasnamakan agama untuk tindakan kekerasan. Hal ini biasa disebut dengan fenomena ekstremisme dalam beragama. Mereka hanya memahami agama secara konservatif dan eksklusif,” jelasnya di hadapan para pembina keluarga Katolik di regio Kalimantan.

Menurut Ruslan, setiap agama memiliki nilai keagamaan yang ramah dan berkemanusiaan. Indonesia yang memiliki sisi kemajemukan, sudah seyogyanya para pemeluk agama di negeri ini berpaham agama yang ramah dan inklusif.

“Namun, realitanya justru di Indonesia sampai dengan saat ini masih ada kasus ekstremisme dan intoleransi. Di antaranya adalah terorisme, penistaan agama, dan diskriminasi. Ini menjadi salah satu masalah serius keberagamaan di Indonesia,” jelasnya.

Bangsa ini, tegas Ruslan, tidak boleh terus menerus terjebak dalam kubangan masalah ekstremisme dan intoleransi. Oleh karenanya, harus ada solusi yang tepat. Permasalahan ini sebenarnya telah ada sejak dulu. Ia seakan-akan menjadi rantai permasalahan yang tak pernah putus dari waktu ke waktu.

Akar masalahnya, jelasnya, adalah adanya regenerasi paham ekstremisme. Regenerasi yang dimaksud ialah penanaman ideologi ekstremisme dan intoleransi dalam beragama kepada generasi muda. “Maka inilah yang harus menjadi perhatian serius bangsa ini. Maka solusi dari *problem* tersebut ialah dengan memutus regenerasi ekstremisme beragama dengan penguatan konsep moderasi sebagai jalan beragama yang sesuai dengan konsep dasar agama yang menghormati kemanusiaan,” tutupnya.

Narasumber lain dalam kegiatan ini adalah Muslimat, Plt. Kepala Perwakilan BKKBN Kalimantan Barat. Muslimat menjelaskan bagaimana membangun keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. “Untuk melahirkan generasi yang sehat harus menjadi tanggung jawab orang tua untuk memberikan pengetahuan sejak dini kepada anak-anaknya untuk menjaga pola makan, pola tidur, pola pikir positif, penggunaan *gadget* yang tidak berlebihan dan wajib mengonsumsi tablet penambah darah semasa remaja,” jelasnya.

Muslimat juga menegaskan peran krusial keluarga untuk pencegahan dan penanganan masalah stunting atau anak kerdil. Karena itu, upaya pemberdayaan keluarga pun sangat diperlukan. “Keluarga berperan penting mencegah stunting pada setiap fase kehidupan. Mulai dari janin dalam kandungan, bayi, balita, remaja, menikah, hamil, dan seterusnya. Hal ini mendukung upaya Pemerintah dalam penanganan stunting di Indonesia,” pungkasnya. (Lexy).

Sinodal KWI 2022: Plt. Dirjen: “Bimas Katolik Dengar Harapan Umat Katolik dan Beri Solusi”



Plt. Dirjen memberikan sambutan pada Sidang Sinodal KWI

Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) menyelenggarakan Sidang Sinodal 2022. Mengambil lokasi di Gedung Bumi Silih Asih Keuskupan Bandung, Sidang Sinodal 2022 ini dihadiri 34 Uskup. Sidang Sinodal ini baru terlaksana kembali setelah mengalami dua kali penundaan yakni pada tahun 2020 dan 2021 akibat Pandemi Covid-19. Ketua KWI, Ignatius Kardinal Suharyo secara resmi membuka kegiatan (14/11).

Sidang Sinodal kali ini mengusung tema: Berjalan Bersama: Persekutuan, Partisipasi dan Misi. Tema ini sangat relevan dengan tugas dan fungsi Ditjen Bimas Katolik sebagai penggerak untuk mengajak masyarakat Katolik secara aktif membangun sesuai dengan konteks dan kapasitasnya. Hal ini disampaikan Plt. Dirjen Bimas Katolik, A.M. Adiyarto Sumardjono dalam sambutan pembukaan Sidang Sinodal.

Plt. Dirjen mengajak masyarakat Katolik untuk semakin terlibat dan berpartisipasi dalam pembangunan bangsa. “Hal ini mengandung arti bahwa kita semua dipanggil dan wajib jalankan keputusan, berperan aktif, warnai kehidupan bermasyarakat dengan semangat Kristiani, seratus persen Katolik seratus persen Indonesia,” ungkap Plt. Dirjen.

Lebih lanjut Plt. Dirjen menegaskan agama dilindungi dan diperhatikan negara. Konsekuensinya, negara memiliki tugas memfasilitasi setiap warga negara memeluk agama dan menjalankan ibadahnya dengan baik. Ditjen Bimas Katolik memiliki peran strategis menjadi jembatan antara pemerintah dengan masyarakat dan Gereja Katolik. Ditjen Bimas Katolik mendengar, menerima, dan merangkul harapan umat Katolik.

Pria yang akrab disapa Toto ini kembali menegaskan kemitraan yang baik antara Ditjen Bimas Katolik dengan KWI akan mampu mewujudkan peran Ditjen Bimas Katolik dalam mendengar dan memberi solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi umat Katolik.

Plt. Dirjen berharap Sidang Sinodal 2022 berlangsung lancar, berjalan bersama seiring sejalan untuk mewujudkan persekutuan, partisipasi dan keputusan dalam rangka pelaksanaan misi pastoral gerejani, serta tercipta koordinasi antarkeuskupan seluruh Indonesia.

Selain Plt. Dirjen Bimas Katolik, hadir pada pembukaan Sidang Sinodal Duta Besar Vatikan untuk Indonesia Mgr. Piero Pioppo, dan Ketua Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI), Pdt. Gomar Gultom. Sidang Sinodal ini berlangsung dari tanggal 14 s.d. 18 November 2022. (Alfa)



Belajar dari Budaya Lamaholot, SMAK Santo Mikhael Solor Gaungkan Moderasi Beragama



Peserta kegiatan berfoto bersama

Salah satu indikator Moderasi Beragama adalah penghargaan terhadap budaya lokal. Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) Santo Mikhael Solor mengimplementasikan semangat ini melalui sejumlah kegiatan bertema “Membangun Toleransi dalam Budaya Lamaholot untuk Indonesia”.

Kepala Sekolah SMAK Santo Mikhael Romo Boni Hurint menjelaskan budaya Lamaholot memiliki nilai kearifan lokal yang relevan dengan semangat Moderasi Beragama.

Orang Lamaholot mengenal lima prinsip kearifan lokal yakni: *Kaka-Dike*, *Arin-Sare* (kita bersaudara), *Tonga Belola-Hunge di Baat* (saling menghormati), *Mari Pali Pete Bau* (menyampaikan sesuatu tanpa harus menyakiti orang lain), *Lage Ae Niku Kola* (perkataan mengandung berkat dan risiko karena itu harus dipertimbangkan secara matang dan bijaksana), dan *Pake Make Lai Nara* (arti sebuah nama sebagai lambang identitas dan kesejatan diri seseorang).

“Panca kearifan lokal Lamaholot menjadi spirit masyarakat Lamaholot membangun toleransi. Nilai kearifan itu kami hidupkan dalam diri generasi muda melalui berbagai kegiatan positif berupa dialog interaktif, pentas budaya, dan penulisan buku,” ungkap Romo Boni.

“Dialog interaktif kami libatkan pondok pesantren Madinatunnajah Kesultanan Menanga, Solor, bertepatan dengan dengan Hari Santri Nasional yang ke-7 (22/10). Pada 10 November Hari Pahlawan kami laksanakan pentas budaya kami libatkan kelompok Remaja Masjid (REMAS)

Lewo Niro, kelompok Musik Qasidah. Kami adakan bakti sosial berupa pembersihan Gua Maria dan pembersihan Masjid Al-Fatih Solor, ibadah dan katekese bersama umat,” tutur Romo tamatan STFK (IFTK) Ledalero ini.

Boni menegaskan kegiatan ini hendak mengajak generasi muda lintas agama untuk tetap berkomitmen membangun kerukunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menjalin persaudaraan lintas agama, dan terus mencintai nilai-nilai budaya Lamaholot untuk Indonesia.

Aktivitas lain berupa penulisan buku bunga rampai Moderasi Beragama melibatkan peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan SMAK Santo Mikhael Solor. “Buku tersebut direncanakan akan di-*launching* oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Flores Timur pada tanggal 3 Desember 2022, bertepatan dengan Hari Pendidikan Katolik Keuskupan Larantuka,” ujar Boni. (Alfa)



Natal sebagai Panggilan kepada Sesama

Yohan Rogan

Dalam waktu beberapa pekan lagi, umat Kristiani akan merayakan hari raya Natal. Sejalan dengan hal itu, KWI dan PGI telah merumuskan tema Natal 2022 "...pulanglah mereka ke negerinya melalui jalan lain". Tema yang dikutip dari Matius 2:12 ini merupakan kalimat penutup yang mengakhiri kisah kunjungan para Majus dari Timur dalam perjalanan mereka mencari dan menemukan bayi Yesus.

Tidak dirincikan secara cukup jelas daerah "Timur" yang dimaksudkan di dalam Kitab Suci tetapi secara umum pembagian wilayah pada bagian timur dan utara di luar Palestina pada masa itu terdiri atas tiga wilayah besar yaitu Timur Dekat, Timur Tengah, dan Timur Jauh. Para ahli menduga bahwa para Majus itu merupakan orang-orang bijak yang berasal dari daerah Arab, Mesopotamia, Persia, atau Mesir. Terlepas dari daerah mana saja asal para Majus, kunci dari kisah Matius ini justru terletak pada penggalan kalimat terakhir perikop tersebut "...pulanglah mereka ke negerinya melalui jalan lain".



Natal: Bergerak Keluar dari Diri menuju kepada yang Lain

Makna Natal dalam kisah perjumpaan para Majus dengan Sang Juruselamat bukan pertama-tama terletak pada euforia perjumpaan yang dialami oleh para Majus, tetapi pada momen perutusan yang terjadi segera setelah mereka mengalami perjumpaan itu. Dengan demikian, sukacita Natal menurut Matius tidak hanya terbatas pada dimensi afektif tetapi lebih dari itu ada dimensi sosial yang mengemuka secara kuat. Sukacita itu dapat dilihat sebagai energi yang mendorong seorang kristiani untuk bergerak keluar dari dirinya sendiri menuju kepada yang lain.

Emanuel Levinas secara sangat baik menjelaskan proses 'bergerak keluar' dan 'menuju kepada' ini dengan menggunakan terminologi Epifani Wajah. Levinas menyebut sesama sebagai Aku yang Lain. Secara ringkas Levinas berpandangan bahwa kehadiran orang lain secara tegas menuntut pertanggungjawaban etis dari masing-masing kita. Manusia, karena itu tidak memiliki pilihan alternatif selain daripada memberikan atensi kepada sesama. Pertanggungjawaban etis ini diibaratkan sebagai energi yang menggerakkan setiap orang untuk bergerak keluar dari dirinya dan menjumpai orang lain sebagai "wajah"; realitas utuh yang tampil di hadapan saya. Dalam artian ini, maka sukacita Natal itu dapat dilihat sebagai bentuk pertanggungjawaban etis kepada sesama.



Perjumpaan para Majus dengan Yesus melahirkan tanggung jawab etis tersebut untuk pergi danewartakan kabar sukacita kepada sebanyak mungkin orang, karena itulah mereka harus kembali ke negeri asal mereka melalui jalan yang lain. Dalam perjalanan kembali ke negeri asal, para Majus tentunya akan berjumpa dengan banyak orang. Hal yang sama akan mereka alami ketika mereka tiba di negeri asal masing-masing. Buah dari perjumpaan dengan Yesus diharapkan sampai kepada orang-orang yang dijumpai. Buah perjumpaan yang dimaksudkan tidak hanya sekadar kabar kelahiran Juruselamat tetapi juga rahmat lain yang menyertainya.

Dengan membaca kisah perjumpaan para Majus dengan Juruselamat menggunakan kaca mata tanggung jawab etis ini, setiap orang beriman akan sadar bahwa tidak ada sukacita Natal yang eksklusif. Sukacita Natal adalah tentang berbagi, baik itu menyalurkan rahmat maupun ikut berempati pada kondisi sulit yang dihadapi sesama. Hal ini tentunya telah mendapat afirmasi dari hidup Yesus yang Ia berikan untuk seluruh umat manusia tanpa kecuali.

Dalam pengertian tertentu, kembali ke negeri asal juga menjelaskan sebuah proses yang dilalui para Majus; perjalanan ke kedalaman hati. Perjumpaan dengan Yesus sepatutnya juga menjadi momentum perjumpaan dengan diri. Perjumpaan itu diharapkan melahirkan sebuah transformasi yang radikal yakni bergerak meninggalkan posisi nyaman dalam diri untuk terlibat di dalam dunia. Inilah yang dimaksud dengan melalui jalan yang lain itu. Paulus Budi Kleden menyebut jalan yang lain itu sebagai jalan 'terlibat', membangun solidaritas dengan sesama dan dunia.

Menggugat Tanggung Jawab Etis

Perayaan Natal 2022 ini masih dilalui di tengah masa pandemi. Sudah hampir tiga tahun lamanya dunia diporak-poranda virus Covid-19. Setiap aspek kehidupan manusia merasakan dampak yang luar biasa. Pada titik ini, setiap konsensus yang dibangun sebagai komitmen untuk bangkit bersama akan menjadi sangat rapuh jika tidak dilandasi pada nilai kemanusiaan. Dengan demikian, refleksi natal kita untuk "pulang melalui jalan lain" menjadi sangat penting.

Bercermin pada kondisi ini, di satu sisi Ditjen Bimas Katolik sebagai instansi Pemerintah yang menyelenggarakan program bimbingan dan fasilitasi, baik di bidang keagamaan maupun pendidikan keagamaan Katolik, memiliki peran dalam membangun masyarakat Katolik yang solider dan terlibat dalam mengusahakan perubahan dan perbaikan untuk kepentingan bersama. Berbagai program, kegiatan, fasilitasi, dan bantuan yang diberikan harus benar-benar mampu mengarahkan masyarakat Katolik untuk secara mandiri dan berkelanjutan mengusahakan kehidupan yang lebih baik di tengah masyarakat yang majemuk.

Sementara itu di sisi lain, refleksi ke dalam juga menjadi hal yang penting. Setiap ASN Ditjen Bimas Katolik ditantang untuk melampaui setiap sekat perbedaan dan memberikan diri secara utuh bagi perkembangan instansi. Pilihan untuk "pulang melalui jalan lain" mau tidak mau menjadi sebuah imperatif kategoris bagi setiap ASN Ditjen Bimas Katolik. Bagaimanapun, perubahan pada tataran instansi hanya mungkin terjadi jika ada perubahan yang radikal dari dalam diri.

BERSIAP UNTUK KEDATANGAN TUHAN

Reinne Febriana Koraag - Pembimas Katolik Kanwil Kementerian Agama Provinsi Gorontalo



Saudara saudariku yang terkasih dalam Tuhan. Lembaran pertama kalender liturgi yang baru dibuka, yaitu hari Minggu Adven I. Kita memasuki masa penantian, yaitu suatu masa persiapan untuk memasuki masa Natal. Akan tetapi lebih dari itu, kita diingatkan lagi akan parousia, kedatangan Tuhan untuk kedua kalinya. Bacaan-bacaan pada hari Minggu ini memvisualisasikan situasi akhir zaman sekaligus memberikan solusi bagi kita untuk menyikapinya.

Parousia adalah hak prerogatif Bapa. Tidak ada seorangpun yang tahu kapan waktunya akan tiba, bahkan Anak Manusia pun tidak tahu. Akan tetapi kita dapat berbangga sebagai anak-anak Bapa yang ditebus oleh pengorbanan Sang Putra. Kita memperoleh hikmat melalui firman-Nya untuk menyikapi masa itu. Kita memang tidak tahu kapan waktunya akan tiba akhir zaman itu, tetapi kita memiliki waktu dan kesempatan untuk menyiapkan diri dengan baik dan benar sampai tiba waktunya. Bacaan-bacaan hari ini memberikan gambaran kepada kita tentang situasi akhir zaman, bagaimana kejadiannya, dan apa yang harus kita lakukan agar siap sedia sampai kedatangan Tuhan yang kedua.

Situasi akhir zaman oleh nabi Yesaya dinubuatkan dengan Sion sebagai pusat Kerajaan Damai. Kedamaian itu ditandai dengan bangsa-bangsa dan suku-suku bangsa yang berduyun-duyun ke rumah Tuhan, bukan untuk berperang melainkan mendengarkan pengajaran. Allah menjadi hakim dan wasit bagi bangsa-bangsa dan suku-suku bangsa. Bagaimana kejadiannya? Tuhan Yesus menggambarkan dalam injil Matius seperti ini: jika ada dua orang di ladang atau dua orang

perempuan yang sedang memutar kilangan maka yang satu akan dibawa dan satu lagi akan ditinggal.

Saudara saudariku yang terkasih. Harapan dan kecemasan tentu akan meliputi hati kita dengan adanya penggambaran di atas. Apakah kita akan menjadi bagian yang dibawa atau ditinggal? Saudara saudariku, menjadi yang dibawa atau yang ditinggal dapat kita antisipasi sebagaimana ajakan Yesaya “mari berjalan dalam terang Tuhan”, yang lebih ditegaskan dalam seruan Tuhan Yesus pada injil hari ini, “hendaklah kamu berjaga-jaga dan siap sedia”.

Langkah konkretnya disampaikan Rasul Paulus kepada Jemaat di Roma, yaitu kamu harus melakukan karena kamu mengetahui keadaan waktu sekarang; tanggalkan perbuatan-perbuatan kegelapan dan kenakan senjata terang, yaitu Tuhan Yesus Kristus; hiduplah dengan sopan seperti waktu siang; jangan dalam kemabukan, percabulan, hawa nafsu, perselisihan, dan iri hati.

Saudara saudariku yang terkasih. Lewat bacaan-bacaan hari ini, kita kembali diingatkan bahwa yang kita miliki adalah hari ini. Jika kita masih diberi waktu dan kesempatan untuk hidup hari ini, mari kita membenahi cara merasa, cara berpikir, dan cara bertindak kita yang mungkin masih dikuasai oleh kegelapan. Terang itu ada bersama kita, saatnya kita mengambil keputusan mengikuti terang itu atau terus berada dalam kegelapan. Pilihan ada di tangan kita. Kenakan Kristus sebagai senjata terang agar kita dapat memilih yang benar dan baik menurut kehendak Tuhan.



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA



TAHUN
TOLERANSI
INDONESIA
2022



Dua Tahun Berturut, KASN Beri **Nilai Baik** Penerapan Sistem Merit Kemenag



Kementerian Agama kembali menerima Anugerah Meritokrasi dari Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN). Anugerah ini diberikan **berdasarkan hasil Penilaian Penerapan Sistem Merit dalam Manajemen ASN.**

www.kemenag.go.id

@Kemenag_RI

Kementerian Agama RI

@Kemenag_RI

Kemenag RI



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA



TAHUN
TOLERANSI
INDONESIA
2022



KEMENAG RAIH 3 ANUGERAH TEMPO MINISTRY AWARD



1. Pengelolaan Komunikasi Terbaik
2. Pengelolaan Website Terbaik
3. Pengelolaan Media Massa Terbaik

www.kemenag.go.id

@Kemenag_RI

Kementerian Agama RI

@Kemenag_RI

Kemenag RI

GALERI FOTO KEGIATAN



SMAK Santo Mikhael Solor dalam kegiatan bertema “Membangun Toleransi dalam Budaya Lamaholot untuk Indonesia”

Peserta dari SMAK Timika menjadi juara 1 lomba menggambar tingkat kabupaten, dalam rangka memperingati hari AIDS sedunia



Kegiatan Supervisi dan Monitoring Subdit Pendidikan Menengah di SMAK Santa Teresa Mukureku



SMAK St. Yohanes Rasul Lewoleba melaksanakan ujian berbasis digital



GALERI FOTO KEGIATAN



Kunjungan Taman Seminari
Santa Theresia Tobadak
ke rumah ibadah agama Hindu (PURA)

Kegiatan keagamaan Pendidik dan Peserta Didik
Taman Seminari Santo Lukas Permata Hati



Peserta Didik Taman Seminari Santa Maria Fatima
Brebes ikut serta dalam Kegiatan Peningkatan
Indeks Literasi Masyarakat untuk Kesejahteraan dan
Peresmian Gedung Fasilitas Layanan Perpustakaan
Umum Daerah Kabupaten Brebes

Kegiatan Pembinaan Iman
Taman Seminari Santo Melchior
yang diawali dengan Perayaan Ekaristi





“Pulanglah Mereka ke Negerinya Melalui Jalan Lain” (Mat.2:12)

Saudara-saudari terkasih,

Perayaan Natal selalu membawa sukacita dan damai sejahtera bagi hidup kita, karena Yesus datang untuk membebaskan kita dari belenggu dosa. Oleh Dia yang lahir di kandang hewan, wafat di kayu salib, dan kemudian bangkit dari antara orang mati, kita dilahirkan kembali sebagai ciptaan baru dan memperoleh hidup kekal.

Orang-orang bijak dari Timur dengan bantuan bintang datang untuk menyembah-Nya dan mempersembahkan emas, kemenyan, dan mur. Setelah mengalami sukacita dalam pertemuan yang istimewa tersebut, orang-orang bijak itu kembali ke negerinya melalui jalan lain seperti yang ditunjukkan Tuhan (bdk. Mat. 2:12). Mereka mampu melewati tantangan, hambatan, dan kesulitan dalam perjalanan mereka mencari Yesus dan setelah berjumpa dengan-Nya mereka juga berani menempuh jalan baru yang belum tentu lebih mudah dari sebelumnya.

“Jalan lain” itu dapat dipahami juga secara rohani. Sesudah bertemu dengan Yesus, orang tidak lagi menjalani hidup dengan cara lama, tetapi dengan cara yang baru, menjadi manusia baru. Dengan demikian, Natal juga mengajak kita untuk menemukan jalan baru dan kreatif dalamewartakan kasih-Nya kepada sesama dan semua makhluk ciptaan.

Saudara-saudari terkasih,

Orang-orang bijak dari Timur yang berjalan bersama-sama mencari Yesus mengajak kita untuk berjalan bersama juga, dalam menemukan kehendak Dia yang “tinggal di antara kita” (bdk. Yoh. 1:14) untuk menegakkan Kerajaan Kasih-Nya. Sebagai warga bangsa dan warga Gereja, meskipun kita bhinneka – berbeda agama, suku, golongan, budaya – kita mesti selalu berjalan bersama agar dalam kebersamaan itu mampu menghadapi berbagai macam tantangan dan kesulitan hidup. Keanekaragaman merupakan anugerah Allah yang harus disyukuri, dirawat, dan dikembangkan. Kebhinekaan yang kita sadari sebagai anugerah Tuhan itu seharusnya mendorong kita untuk saling bergandengan tangan dalam mewujudkan tata kehidupan bersama yang lebih bermartabat.

Dengan berjalan bersama kita dimampukan untuk “pulih lebih cepat, bangkit lebih kuat”: membangun kembali kehidupan dari keterpurukan dalam berbagai bidang akibat pandemi COVID- 19; membangun peradaban kasih di tengah menguatnya tindak kekerasan; merajut kerukunan di tengah merebaknya intoleransi; mempopulerkan budaya jujur di tengah mengguritanya tindak kejahatan korupsi; menggemakan pertobatan ekologis di tengah maraknya kerusakan lingkungan hidup, dan mengembangkan hidup berpolitik yang beretika menjelang pesta demokrasi tahun 2024. Berjalan bersama dapat menghasilkan kekuatan yang luar biasa. Oleh karenanya semangat itu perlu ditopang dengan sikap saling memahami, menerima, mendengarkan, dan menghargai kawan seperjalanan yaitu seluruh warga bangsa kita. Kita hilangkan berbagai pikiran negatif dan prasangka buruk. Kita kembangkan budaya hidup damai dan bersaudara.

Kasih Allah juga bisa diwartakan dengan kesediaan kita untuk menjadi teman dan sahabat bagi saudara-saudari kita yang menjadi korban pelecehan seksual, peredaran obat-obat terlarang, pemutusan hubungan kerja, diskriminasi, bencana alam, dan berbagai bentuk ketidakadilan lainnya. Kasih Allah yang hadir dalam peristiwa Natal ini memanggil kita untuk peduli pada sesama yang sedang menderita, karena apa yang kita lakukan untuk saudara-saudari kita yang sedang menderita atau mengalami kehinaan, kita lakukan juga untuk Allah (bdk. Mat. 25:40). Berlandaskan iman yang teguh dan kasih yang tulus kita bersama-sama dapat menumbuhkan harapan dan semangat saudara-saudari kita untuk kembali melangkah dan berjuang meraih mimpi-mimpi yang mungkin telah hilang. Berani berpihak kepada korban juga merupakan jalan kasih yang perlu kita tempuh saat ini, mana kala masih banyak orang yang hanya menjadi penonton saat sesamanya menderita, atau sengaja menutup mata agar hidupnya tetap aman dan nyaman. Teladan orang Samaria yang tergerak oleh belas kasih untuk menolong korban perampokan (bdk. Luk.10:25-37) perlu dihidupkan dan diwujudkan dalam keseharian kita.



Saudara-saudari terkasih,

Kehadiran Sang Kasih Sejati yang menyelamatkan kita harus terus diwartakan. Berbagai kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sebagai karya manusia seharusnya dimanfaatkan untuk memuliakan Allah dengan membangun tata kehidupan bersama yang penuh kasih. Media sosial sebagai bagian dari kemajuan ini menawarkan jalan-jalan menarik untuk mewartakan kasih Allah. Marilah kita menuliskan pendapat, renungan, dan kotbah yang menyejukkan dan mendamaikan hati banyak orang. Kita mengunggah foto-foto tentang keindahan hidup bersama di tengah aneka perbedaan atau membuat film-film pendek yang menginspirasi orang untuk peduli kepada orang lain serta alam sekitarnya. Kita mengisi ruang publik dengan kesejukan dan kedamaian guna menyebarluaskan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, kesederhanaan, dan kebersamaan. Marilah kita juga berani melawan ujaran kebencian dan berita bohong yang dapat merusak kerukunan hidup bersama.

Dalam terang Natal kita diajak untuk semakin bijak dan cerdas dalam bermedia sosial, semakin kreatif dalam mewartakan kasih, semakin setia

dalam memegang nilai-nilai moral dan etika di dunia maya, sehingga kasih Allah semakin terpancar dan damai sejahtera semakin nyata. Jalan-jalan kreatif yang ditawarkan oleh media sosial sudah sepantasnya kita manfaatkan sebagai sarana pewartaan sehingga mampu menggerakkan banyak orang untuk menjadi duta-duta kasih dan pelopor perdamaian di lingkungan keluarga, Gereja, dan masyarakat.

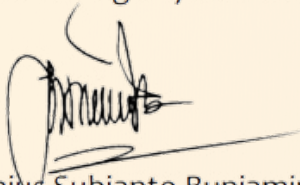
Semoga dalam menyambut dan merayakan Hari Natal ini, kita sungguh merasakan kasih-Nya. Allah Sang Kasih selalu bersama dengan kita, Imanuel, Allah beserta kita. Ia tidak pernah meninggalkan kita dalam keadaan apa pun (bdk. Ibr. 13:5). Ia juga selalu menjaga kita sehingga kaki kita tidak pernah goyah (bdk. Mzm. 121:3) dalam mencari dan menemukan jalan-jalan kreatif agar karya keselamatan Allah dapat dirasakan oleh sebanyak mungkin orang. Atas nama Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) dan Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI), kami mengucapkan selamat Natal Tahun 2022 dan selamat menyongsong Tahun Baru 2023. Tuhan memberkati!

Jakarta, 21 November 2022

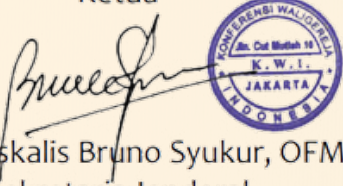
Atas nama

Konferensi Waligereja Indonesia

Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia



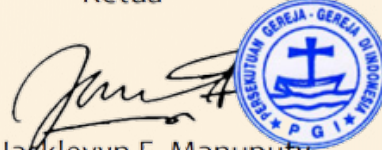
Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC
Ketua



Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM
Sekretaris Jenderal



Pdt. Gomar Gultom
Ketua



Pdt. Jacklevyn F. Manuputy
Sekretaris Umum



Selamat Natal & Tahun Baru

25 Desember 2022

1 Januari 2023



www.bimaskatolik.kemenag.go.id



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik